

BAB V

RANGKUMAN, PERNYATAAN HIPOTESIS DAN REKOMENDASI

A. Rangkuman

Berdasarkan atas permasalahan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diringkaskan beberapa hal,

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar IPS di kelas lebih banyak tertuju pada aspek *kognitif* (pengetahuan), yang hanya meliputi aspek hafalan dan pemahaman, serta kurang mengarah pada pencapaian hasil belajar pada aspek aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada aspek *skills* (*thinking skills*), tidak dapat dicapai dalam pengajaran bidang studi IPS. Dari proses belajar mengajar yang berlangsung nampak bahwa aspek tersebut kurang mendapatkan perhatian yang seksama. Aspek *skills* untuk sebagian dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, serta mencakup kemampuan secara umum (tidak hanya IPS), seperti kemampuan berfikir yang dapat diperoleh lewat kegiatan Pramuka, dengan kemampuan memecahkan sandi-sandi (morse, semaphore).
3. Hasil belajar pada aspek *attitudes* baik yang meliputi tingkah laku berfikir (*intellectual behaviour*) maupun tingkah laku sosial (*social behaviour*) tidak dapat dicapai dalam pengajaran IPS. Aspek tersebut lebih banyak tercapai lewat kegiatan di luar pengajaran IPS di kelas, yaitu dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan Pramuka yang banyak memberikan latihan kepada siswa bagaimana menjalin hubungan (bertingkah laku sosial) dengan orang lain.
4. Hasil belajar pada aspek *values*, yang semestinya berupa nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat yang didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah (falsafah bangsa), termasuk di dalamnya nilai-nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar manusia, ketaatan pada pemerintah, hukum, dan lain-

lain, kurang mendapatkan penanganan yang semestinya. Hal-hal tersebut hanya secara sepintas disinggung oleh guru dalam proses belajar mengajar.

5. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara tujuan belajar dengan perolehan hasil belajar, maka sekolah (guru-guru dan kepala sekolah) menyediakan sarana kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, seperti seni tari, Pramuka dan drum band (drum band hanya di SDN Kauman II).

Kegiatan tersebut tidak secara langsung berhubungan dengan IPS, karena pencapaian tujuan tersebut dimaksudkan untuk mencapai hasil belajar yang mestinya dicapai lewat kegiatan belajar mengajar seluruh bidang studi. Namun demikian terdapat beberapa aspek dari tujuan belajar IPS yang dapat dicapai oleh siswa sebagai bentuk hasil belajar, seperti nilai dan sikap berdisiplin, tanggung jawab, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, toleransi, dan lain-lain.

6. Guru-guru memiliki persepsi tentang tujuan pendidikan yang dilakukannya sebagai bentuk bimbingan, terutama ditujukan terhadap siswa yang mungkin kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua di rumah. Disamping itu juga dimaksudkan untuk menambah pengetahuan anak, dari yang belum tahu menjadi tahu.

Para siswa memiliki persepsi bahwa tujuan mereka mengikuti pendidikan di sekolah ini adalah agar nantinya mereka dapat menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara. Secara lebih sederhana mereka mengatakan dengan beberapa sebutan dari bidang-bidang keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa.

Adapun persepsi dari kepala sekolah adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang ada, serta sesuai dengan harapan masyarakat. Di samping itu juga untuk menjangkau pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dikemukakan di GBHN dan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Persepsi tersebut nampak berbeda-beda, serta menampilkan beberapa aspek atau fenomena yang juga berbeda, sesuai dengan persepsi yang dimilikinya.

Untuk menjangkau pada beberapa aspek tujuan pendidikan nasional yang mungkin tidak tercapai lewat proses belajar mengajar di kelas, dilakukan beberapa

kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan menari, Pramuka, latihan Drum Band, serta beberapa kegiatan di sekolah seperti senam pagi, upacara bendera. Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan tersebut tidak hanya berkenaan dengan bidang studi IPS, namun sifatnya lebih umum. Namun demikian beberapa hasil belajar IPS seperti *values* ataupun *attitudes* dapat diperoleh lewat kegiatan tersebut.

7. Di Kedua SDN tempat penelitian berlangsung tidak banyak dijumpai sumber belajar yang bervariasi. Beberapa sumber belajar yang tersedia di sekolah dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, meliputi jenis pesan, dalam bentuk peta tematik, kecamatan dan kotamadia Malang, serta pesan yang ada dalam buku-buku paket, serta beberapa sumber yang ada di perpustakaan.

Di samping itu juga dipergunakan sumber belajar jenis orang, yaitu keberadaan guru itu sendiri sebagai orang sumber utama dalam proses belajar mengajar. Jenis sumber belajar ini hanya sekali mendatangkan orang sumber dari luar, yaitu dilakukan di SDN Kauman II.

Sumber belajar lainnya yang tersedia dan dimanfaatkan oleh guru adalah teknik dan latar. Terhadap sumber belajar jenis teknik, guru lebih banyak mempergunakan metode ceramah secara sangat dominan, serta kurang atau tidak mempergunakan metode-metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa, seperti beberapa metode bentuk permainan. Di samping itu guru dalam beberapa kesempatan melakukan atau menggunakan sumber belajar latar, dengan mengajak para siswa mengunjungi beberapa obyek wisata sejarah ataupun obyek-obyek lainnya di luar sekolah, yang dilakukan pada waktu liburan panjang.

8. Para guru di kedua SDN penelitian lebih cenderung untuk mempergunakan sumber belajar jenis orang, yaitu dalam bentuk *keberadaan guru itu sendiri* sebagai orang sumber utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Di samping itu guru memiliki kecenderungan utama untuk mempergunakan buku paket sebagai sumber belajar utama.

Dipergunakannya kedua jenis sumber belajar tersebut secara dominan disebabkan oleh situasi dan kondisi yang ada. Penggunaan kedua jenis sumber belajar tersebut dirasakan lebih mudah untuk memenuhi target yang ada, yaitu untuk menyelesaikan seluruh pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar 1994, yang pada gilirannya hal tersebut diorientasikan agar para siswa mampu memberikan jawaban yang sebaik-baiknya terhadap soal-soal yang dibuat oleh DIKBUD yang merupakan ukuran utama keberhasilan siswa di sekolah.

9. Beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut adalah berkaitan dengan pengaruh kemudahan bagi guru untuk mencapai tujuan, pengaruh target kurikulum, pengaruh target DIKBUD setempat, pengaruh keterbatasan dalam mengoperasikan sumber belajar, serta pengaruh persepsi masyarakat.

Beberapa faktor tersebut saling mempengaruhi dan membentuk satu mata rantai masalah yang tidak jelas ujung dan pangkalnya. Kedua SDN yang merupakan sebagian dari SDN favorit di kota Malang senantiasa berupaya agar para siswanya dapat mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh DIKBUD dengan baik, sebab dengan cara itu para siswa akan memperoleh DANEM yang tinggi. Untuk para guru dibebani tugas untuk mencapai itu dengan cara yang sebaik-baiknya.

Cara mudah yang dapat ditempuh adalah dengan banyak mengkaji fakta-fakta dan konsep-konsep yang termuat dalam beberapa buku paket yang bertautan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat pada GBPP. Cara ini dipandang paling efektif. Di samping itu kehadiran guru itu sendiri di kelas adalah juga merupakan suatu bentuk sumber belajar lainnya yang penting untuk menjembatani pencapaian tujuan tersebut. Jika pihak sekolah mampu melakukan itu semua maka DANEM para siswa akan terangkat, serta mereka akan lebih mudah memilih sekolah-sekolah unggulan lainnya di tingkat lanjutan pertama.

B. Pernyataan-pernyataan Hipotesis

Dari hasil penelitian tersebut dihasilkan beberapa pernyataan hipotesis sebagai berikut,

1. Hasil belajar siswa hanya akan tertuju pada ranah kognitif (khususnya segi hafalan dan pemahaman saja), jika dalam proses belajar mengajar guru hanya mempergunakan sumber belajar yang minim dan sederhana (penggunaan metode ceramah secara dominan, buku paket, dan lain-lain).
2. Hasil belajar siswa hanya akan tertuju pada aspek kognitif, dan kurang tertuju pada aspek skills, attitudes dan values, jika ukuran keberhasilan siswa hanya berorientasi pada pencapaian DANEM yang tinggi.
3. Kegiatan belajar mengajar yang sederhana, manakala dilengkapi dengan kegiatan ekstra kurikuler yang baik akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Persepsi kepala sekolah yang tinggi tentang tujuan belajar siswa, namun tidak dapat dijabarkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar siswa akan rendah.
5. Ketersediaan sumber belajar yang sedikit (minim), dan frekuensi pemanfaatan yang jarang (rendah) dalam proses belajar mengajar, akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
6. Guru-guru akan memiliki kecenderungan mempergunakan buku paket dan guru sendiri sebagai nara sumber, manakala DANEM sebagai ukuran utama keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.
7. Danem yang tinggi akan diperoleh siswa jika mereka banyak mempergunakan buku paket yang relatif baik dan dapat menjembatani kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang dibuat oleh DIKBUD, khususnya pada waktu EBTANAS.
8. Jika guru hanya ingin mencapai tujuan belajar siswa secara sederhana (memperoleh DANEM yang tinggi), dan banyak kendala yang menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya (target kurikulum, target DIKBUD setempat, keterbatasan mengoperasikan sumber belajar), maka guru hanya akan

mempergunakan buku paket dan guru sendiri sebagai nara sumber utama dalam proses belajar mengajar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan atas temuan permasalahan tersebut dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Guru agar selayaknya mempergunakan sumber-sumber belajar secara bervariasi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah sebaik mungkin. Hal ini perlu dilakukan untuk melakukan tanggung jawab moral yang sebaik-baiknya bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional.
2. Kepada pimpinan sekolah agar tidak terlalu ketat dalam membatasi aktifitas guru, terutama berkenaan dengan upaya guru untuk mengupayakan adanya beberapa sumber belajar yang berkaitan dengan pihak luar sekolah. Disamping itu pengkajian dan penggunaan sumber belajar tidak dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar utama.
3. Pihak penulis penerbit yang menyediakan sumber-sumber belajar agar lebih banyak menampilkan beberapa jenis sumber belajar yang terintegrasi dalam buku-buku paket yang dikeluarkannya.
4. Agar kewenangan pihak DIKBUD dalam menentukan hasil belajar para siswa ditinjau kembali, serta dengan lebih memberikan kewenangan yang lebih besar kepada para guru. Dengan cara demikian maka guru akan lebih mudah berimprovisasi, berkreasi dalam memanfaatkan sumber belajar, serta tidak semata-mata terikat pada target.
5. Secara perlahan perlu diluruskan persepsi masyarakat tentang adanya sekolah-sekolah unggulan atau sekolah favorit. Salah satu yang mungkin dapat ditempuh adalah dengan melakukan tes masuk ke sekolah lanjutan, dan tidak mendasarkan DANEM sebagai ukuran untuk menerima atau menolak calon siswa.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Kecenderungan Guru dalam memanfaatkan sumber belajar	Ketersediaan Sumber Belajar			Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar					
	mudah	agak sukar	sukar	oleh guru			oleh siswa		
				sering	jarang	tidak pernah	sering	jarang	tidak pernah
Pesan:.....									
Orang:.....									
Bahan:.....									
Alat:.....									
Teknik:.....									

Latar:.....									
----------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

CATATAN:



**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU**

1. Apakah sumber belajar yang digunakan guru?.....
.....
.....
2. Apa alasan guru menggunakan sumber belajar tersebut?....
.....
.....
3. Apakah efektif sumber belajar tersebut digunakan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran?.....
.....
.....
4. Apakah terdapat kendala bagi guru untuk menggunakan sumber-sumber belajar lainnya?
.....
.....
5. Kendala-kendala tersebut (kalau ada), apakah dapat dihadapi oleh guru?
.....
.....
6. Kendala tersebut berkenaan dengan apa (waktu, biaya, teknis, atau izin)?.....
.....
.....
7. Apa langkah strategis yang ditempuh guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi?.....
.....
.....

8. Bagaimana gambaran guru tentang upaya pencapaian tujuan pembelajaran, kaitannya dengan pemanfaatan sumber belajar yang ada?.....
.....
.....
9. Ketersediaan sumber belajar tersebut di sekolah bagaimana?
10. Apakah sumber belajar yang tersedia tersebut dimanfaatkan secara efektif?.....
.....
11. Apa alasannya?
12. Berapa lama Bapak/Ibu bertugas di sekolah ini (kelas III)?.....
13. Apa pendidikan yang pernah Bapak/Ibu tempuh?.....
14. Adakah penataran-penataran berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran yang pernah diikuti?.....
.....
15. Apakah Bapak/Ibu bertugas sebagai guru kelas, ataukah guru bidang studi?.....
.....

16. Sewaktu bertugas pertama kali di kelas III ini, tingkat pendidikan Bapak/Ibu setingkat apa?.....
.....
.....
17. Tingkat pendidikan yang Bapak/Ibu miliki saat ini?
.....
.....

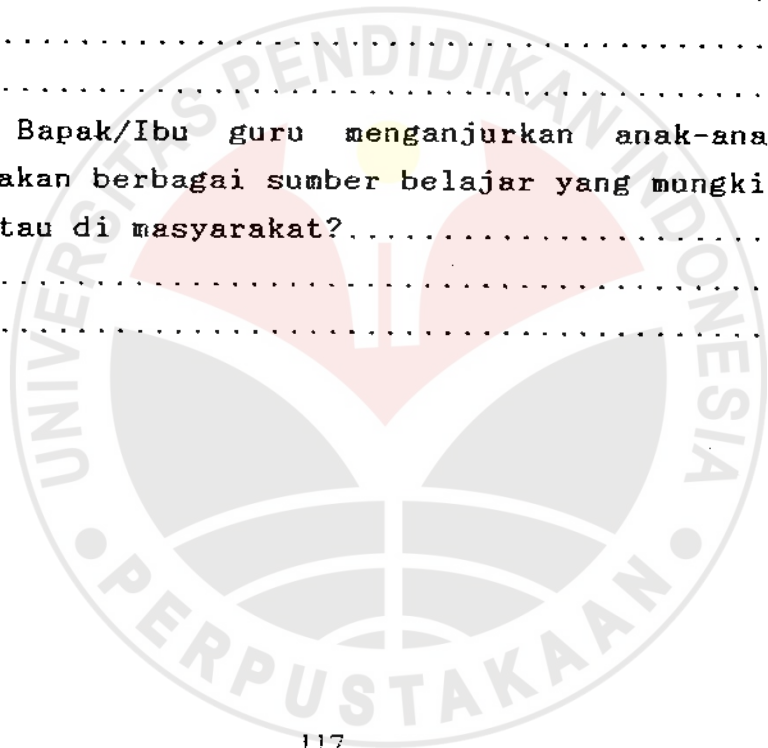


**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SISWA**

1. Apa sumber belajar yang tersedia di sekolah?.....
.....
.....
2. Apakah sumber-sumber belajar tersebut sering digunakan oleh Bapak/Ibu guru?.....
.....
.....
3. Mengapa?.....
.....
.....
4. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menghadirkan orang sumber ke sekolah/kelas?.....
.....
.....
5. Untuk menyampaikan informasi apakah?.....
.....
.....
6. Apakah Bapak/Ibu guru sering/pernah menggunakan alat-alat seperti radio, televisi, untuk menyampaikan bahan pengajaran?.....
.....
.....
7. Metode mengajar apakah yang paling sering digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam mengajar?.....
.....
.....

-
8. Apakah anak-anak dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru dengan penggunaan metode tersebut?
-
9. Metode mengajar apakah yang menurut anak-anak lebih mudah untuk memahami materi pelajaran?.....
-
10. Apakah anak-anak pernah diajak oleh Bapak/Ibu guru untuk berdarmawisata atau melihat berbagai latar di sekitar sekolah?.....
-
11. Bagaimana kesan anak-anak?.....
-
12. Apakah kegiatan tersebut mempermudah pemahaman anak-anak terhadap materi pembelajaran?.....
-
13. Apakah anak-anak sering menggunakan buku paket?.....
-
14. Buku tersebut apakah disediakan oleh sekolah? ataukah anak-anak beli di luar?, atau dibeli di sekolah?.....
-
-

15. Mengapa buku paket tersebut sering anak-anak gunakan di sekolah?.....
.....
16. Apakah ada kesulitan anak-anak dalam memahami buku paket tersebut?.....
.....
.....
17. Apakah Bapak/Ibu guru menganjurkan anak-anak banyak menggunakan berbagai sumber belajar yang mungkin ada di rumah atau di masyarakat?.....
.....
.....



Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

Nara Sumber : Kepala Sekolah

Tema : Pemanfaatan Sumber Belajar

-
1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang tujuan pengajaran secara umum dari proses belajar mengajar di sekolah ini :.....
.....
.....
.....
.....
 2. Menurut Bapak/Ibu apakah tujuan tersebut sudah cukup tercapai dari pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas ?
.....
 3. Jika terasa belum, hal-hal apakah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasinya ?
.....
.....
.....

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
-
-
-
5. Apakah pihak sekolah sering memberikan kesempatan berkarya wisata bagi anak-anak ?Bila hal tersebut dilakukan ?
-
6. Apakah pihak sekolah pernah menghadirkan orang sumber, misalnya seperti dokter, polisi, petugas bank, atau lainnya ke sekolah untuk memberikan berbagai keterangan ataupun permasalahan pada anak-anak yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ?.....
-
- Bila pernah, bilakah hal tersebut dilakukan ?
-
7. Jika tidak pernah/jarang dilakukan (nomor 6) mengapa hal tersebut terjadi ?
-

8. Menurut Bapak/Ibu, apa alasan utama Bapak/Ibu guru lebih banyak mempergunakan buku sumber/buku paket ?
-
-
9. Apakah sekolah telah menyediakan sumber belajar secara cukup kepada anak-anak ?
-
-
10. Apakah pihak sekolah telah menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap kepada anak-anak ?
-
- Bagaimana intensitas penggunaan perpustakaan tersebut oleh anak-anak ?
-
-
11. Di masyarakat berkembang istilah "sekolah favorit", bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap istilah tersebut ?
- apa alasan Bapak/Ibu ?
-

Lampiran 5

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman II Waktu : Pk. 09.30-10.45 BBWI</p>	<p style="text-align: right;">Hari/Tanggal: Kamis, 3 April 1997 Kode : O-1</p>
<p style="text-align: center;">DESKRIPSI PROSES PEMBELAJARAN</p> <p>Pengamat masuk sekolah, menunggu guru kelas III di depan pintu kelas III. Nampak anak-anak baru selesai melakukan do'a bersama (yang biasa dilakukan sebelum pelajaran dimulai). Atas ijin guru yang bersangkutan, pengamat masuk kelas, serta menempati kursi bagian belakang. Jumlah siswa dalam kelas sangat banyak (sekitar 52 siswa).</p> <p>Materi pelajaran yang disajikan (PB. Tentang "Kebutuhan Pokok" (materi yang lalu diulang kembali). Untuk pokok bahasan tersebut guru menekankan terhadap kebutuhan sandang-pangan-papan. Suara guru cukup jelas terdengar sampai ke belakang.</p> <p>Yang pertama kali dilakukan guru ketika masuk kelas adalah menegur siswa, karena guru melihat ada beberapa kotoran dilantai. Guru langsung menanyakan siapa yang piket.</p> <p>Pada waktu menyampaikan materi pelajaran, guru banyak menekankan pada aspek-aspek moral, seperti bekerja yang keras dengan tetap menjaga kesehatan, mencari rejeki yang halal, berpakaian yang sopan, tidak mengantuk, dan lain-lain. Juga agar bersarapan lebih dahulu (sebelum masuk sekolah, tidak harus berupa nasi, bisa berupa mie, kue dan lain-lain). Anak-anak cukup respon dengan pertanyaan-pertanyaan guru.</p> <p>Guru menerangkan kebutuhan perumahan, dengan memberikan contoh daerah Sawojajar, yang dahulu merupakan sawah diubah menjadi kawasan perumahan. Karena sulit sulit rumah, ada sebuah rumah yang ditempati beberapa KK (kepala keluarga). Kegunaan rumah tersebut untuk melindungi diri dari serangan binatang buas, atau juga sebagai tempat berkumpulnya keluarga.</p> <p>Para siswa memegang buku paket (dimiliki setiap siswa) berjudul "NEGERI TERCINTA NUSANTARA, IPS Kelas III, Cawu III SD, Penerbit PT Tirta Inti Prima Sejati, 1994, Jakarta". Buku tersebut disusun oleh Drs. Swastoro Dewanto, dkk. Di dalam buku ini terdapat beberapa materi pelajaran</p>	<p style="text-align: center;">KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Kehadiran pengamat tidak merubah suasana kelas, hal ini antara lain dirasakan pengamat, bahwa anak-anak tidak merubah posisi duduk, ataupun kesungguhan dengan adanya pengamat. Mereka santai-santai saja).</p> <p>Tanpa sumber belajar yang lengkap hal tersebut nampaknya cukup difaham oleh anak-anak, namun terdapat beberapa hal yang mestinya dilakukan oleh guru untuk lebih menghidupkan suasana belajar, yaitu dengan menyertai gambar-gambar yang menarik yang dapat meningkatkan respon siswa secara maksimal.</p> <p>Guru mestinya juga dapat mempergunakan beberapa alat seperti kartu permainan/kartu pesan, pesan berantai, paparan masalah.</p> <p>Di samping itu sikap duduk anak-anak yang terlalu tetang (kaku) perlu diarahkan agar lebih luwes (santai tapi serius).</p>

<p>yang juga sedang disampaikan oleh guru diantaranya :</p> <p>“6. Kebutuhan Pokok :</p> <p>a. Mendahulukan kebutuhan utama.</p> <p>b. jenis-jenis pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan.</p> <p>7. Uang</p> <p>8. Tabungan :</p> <p>a. Manfaat menabung.</p> <p>b. Cara menabung.</p> <p>9. Tempat berbelanja:</p> <p>a. Jenis-jenis tempat berbelanja.</p> <p>b. Jenis-jenis kebutuhan hidup manusia “.</p> <p>Disamping buku tersebut, semua siswa memiliki buku pelengkap lainnya, yaitu : “ TAK TIK JOS, OTAK ATIK JAWAB SOAL IPS, Penerbit PT Aji Putra Mitra Panutan, Kelas III SD Cawu III”. Buku tersebut disusun oleh tim PT Aji Putra Mitra Panutan.</p> <p>Isi buku tersebut berupa soal-soal permainan, berupa TTS, pasangan, misalnya : antara Negara dan Mata uangnya, menyusun huruf dari kotak membentuk jenis barang kebutuhan , mencari jalan terpendek untuk menuju pada kebutuhan yang diinginkan, mengelompokkan bermacam-macam kebutuhan dari gambar yang ada, dan lain-lain.</p>	<p>Materi pelajaran “kebutuhan pokok”, seperti yang dikemukakan terdahulu nampaknya merupakan materi ulangan, mungkin ada kaitannya dengan awal kehadiran pengamat di kelas tersebut, serta memberikan kesan, bahwa para siswa mampu merespon materi yang disajikan guru!</p> <p>Masalah materi tersebut merupakan materi yang diulang, nampak dari catatan siswa, berupa beberapa pertanyaan yang sudah dijawab siswa serta sudah dinilai oleh guru yang bersangkutan !</p> <p>Dalam memberikan pertanyaan guru nampak kurang serius memperhatikan pertanyaannya sendiri, misalnya menyampaikan pertanyaan sambil menghapus papan tulis. Mestinya guru sepenuhnya menghadap para siswa dalam memberikan pertanyaan tersebut. Namun demikian anak-anak cukup respon menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.</p> <p>Materi yang terdapat pada buku paket, alangkah lebih baiknya jika langsung dihadapkan pada sumber aslinya. Guru memiliki kecenderungan dalam mengajar IPS secara monoton, hanya mengkaitkan secara sepiintas dengan masalah kesehatan, keamanan, dan lain-lain. Materi belum diramu secara utuh dalam bentuk terpadu. Hal ini nampak disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran dalam bentuk konvensional (tradisional), yaitu dengan ceramah murni, kadang diselingi dengan tanya jawab telah cukup difahami siswa.</p> <p>Pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam bentuk lisan, dan dijawab oleh anak-anak sebagian secara langsung dan lisan, dan sebagian secara tertulis dalam buku tugas siswa.</p> <p>Yang menarik adalah sikap anak-anak jika ingin menanyakan sesuatu kepada guru secara langsung (lisan) tanpa memberikan aba-aba terlebih dahulu, seperti mengangkat tangan, atau secara lisan menyampaikan maksudnya untuk bertanya. Hal ini terjadi tanpa guru memberikan kesempatan sebelumnya kepada anak-anak untuk bertanya.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 6

Catatan Lapangan

Tempat: SDN Kauman II

Waktu : Pk. 12.00-13.00 BBWI

Hari/Tanggal: Kamis, 10 April 1997

Kode : O-2

DESKRIPSI PROSES PEMBELAJARAN	KOMENTAR DAN ANALISIS
<p>Pertama-tama guru menugaskan kepada para siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, dengan cara membaca dalam hati, selama lima menit. Adapun materi pelajaran yang akan disampaikan adalah "UANG"</p> <p>Guru menerangkan secara umum fungsi uang. Sebelum ada uang prosesnya dilakukan secara Barter. Guru menerangkan tentang Barter dengan memberi contoh orang menukar gabah dengan gula, dan lain-lain. Di tengah-tengah gurumenerangkan ini, guru menegur seorang siswa yang nampak kurangmenperhatikan pelajaran tersebut.</p> <p>Di samping itu ditengah-tengah guru memberikan pelajaran ini pula terdengar tiipun di dalam kelas (setiap kelas memiliki tiipun yang dihubungkan secara paralel). Untuk sejenisak guru menerima tiipun dan para siswa berhenti berkonsentrasi. Dari tiipun tersebut guru kemudian menyuruh seorang siswa untuk keluar kelas. Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan perlunya uang.</p> <p>Guru kemudian menerangkan pelajaran dengan membandingkan penggunaan uang yang lebih praktis, dari pada dengan cara Barter. Macam uang ada uang logam dan ada uang kertas. Di samping itu ada uang Giral, dan lain-lain (keterangan guru terdapat pada buku pegangan siswa). Secara sederhana guru mempergunakan sumber belajardengan contoh uang logam dan uang kertas.</p> <p>Metode mengajar utama guru adalah ceramah, pemberian contoh uang logam dan uang kertas, serta diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa dan dijawab oleh siswa secara lisan pula.</p>	<p>Nampak para siswa kurang antusias dengan pelajaran Pendidikan IPS pada jam terakhir ini, terutama dengan cara pengajaran guru yang konvensional.</p> <p>Keadaan kelas dari segi fisik cukup ideal, dengan ventilasi yang cukup, hiasan dinding kelas cukup bagus, terdapat meja, kursi guru dan siswa, almari, serta sebuah tiipun. Hanya saja suara kendaraan terdengar bising dari dalam kelas! Namun guru dan para siswa nampaknya sudah terbiasa dengan keadaan ini.</p>

Lampiran 7

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman II Waktu : Pk. 07.00-07.30 BBWI</p>	<p>Hari/Tanggal: Selasa, 1 April 1997 Kode : O-3</p>
<p>DESKRIPSI OLAH RAGA PAGI HARI</p> <p>Seluruh siswa pada pukul 07.00 BBWI melakukan senam, walau ada beberapa anak yang tidak mengikuti (yaitu anak-anak yang terlambat, serta harus menunggu selesainya senam dari luar gerbang sekolah). Beberapa guru mengawasi para siswa sambil berkeliling. Anak-anak terlihat antusias mengikuti senam.</p> <p>Adapun anak-anak yang terlambat (sekitar 17 siswa) menunggu selesainya senam dari luar gerbang sekolah, yang untuk sementara dikunci. Mereka nampak bergurau dengan sesama teman yang terlambat, membeli makanan kecil yang dijual di luar sekolah, serta ada yang membaca buku. Ada seorang Satpam yang menjaga mereka di luar gerbang. Satpam tersebut terlihat cukup akrab dengan para siswa. Keberadaan para siswa yang terlambat sebenarnya cukup mengganggu dan risikan, sebab mereka menempati trotoir jalan besar. Namun Satpam tersebut mengawasi para siswa dengan baik.</p> <p>Selesai senam anak-anak yang terlambat masuk ke halaman sekolah, setelah Satpam membuka pintu gerbang. Di halaman SDN Kauman II yang dipergunakan untuk kegiatan senam ini ternyata secara bersamaan juga dipergunakan oleh SDN Kauman I. Jadi kegiatan senam tersebut ternyata dilakukan oleh kedua SDN secara bersamaan di halaman yang sama. SDN Kauman I sebenarnya memiliki halaman sekolah sendiri, namun dengan pertimbangan efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara ebersama-sama (Posisi SDN kauman II ada di sebelah selatan dari SDN Kauman I), dengan halaman sekolah masing-masing di sebelah utara sekolah. Pada beberapa kegiatan yang sifatnya umum, seperti upacara bendera dan senam dilakukan secara bersama-sama.</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Kegiatan senam tersebut nampaknya merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari (kecuali hari Senin, Jum'at dan Sabtu) dan dilakukan sebelum masuk kelas. Pada Hari senin semua siswa mengikuti upacara bendera, pada hari Jum'at dan Sabtu para siswa berpakaian Pramuka.</p> <p>Pada pukul 07.00 BBWI pintu gerbang di kedua SDN tersebut ditutup adalah dengan maksud untuk mendisiplinkan para siswa agar tidak terlambat. Hal tersebut tidak sepenuhnya dipatuhi oleh beberapa siswa dari beberapa kelas, antara lain karena kemacetan yang mereka alami. Banyak diantara anak-anak tersebut yang diantar oleh orang tua mereka, bersamaan dengan orang tua berangkat ke kantor.</p> <p>Di samping itu pada beberapa siswa yang terlambat nampak ada rasa malu akan keberadaan mereka yang terlambat. Hal ini nampak pada saat beradu pandang dengan beberapa orang lain yang kebetulan lewat di dekat mereka. Untuk menutupi rasa malu tersebut antara lain mereka lakukan dengan bergurau nsesamanya.</p>

Lampiran 8

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman II Waktu : Pk. 07.30-09.00 BBWI</p>	<p>Hari/Tanggal: Selasa, 1 April 1997 Kode : O-4</p>
<p>DESKRIPSI AWAL MASUK KELAS</p> <p>Sekitar pukul 07.30 BBWI masing-masing siswa berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Salah seorang diantara siswa memimpin barisan masing-masing serta menghormat kepada Bapak/Ibu guru kelasmasing-masing. Untuk kelas III sampai dengan kelas VI mereka berbaris memasuki kelas, sambil menaiki tangga (kelas mereka ada di ruang atas). Adapun kelas I dan kelas II langsung memasuki kelas mereka.</p> <p>Banyak diantara guru tidak langsung memasuki kelasbegitu para siswa masuk ke dalam kelas. Sebagian diantara guru tersebut masih membenahi sesuatu di ruang guru. Namun yang menarik ternyata anak-anak langsung duduk tertib, serta berdo'a dengan dipimpin oleh salah seorang diantara mereka (mungkin ketua kelas). Do'a mereka terdengar keras tapi sopan, serta dilakukan bersama-sama dengan tertib.</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Kegiatan awal masuk kelas tersebut rutin dilakukan setiap akan memasuki kelas masing-masing. Nilai yang menonjol dari kegiatan tersebut adalah kedisiplinan, serta penciptaan situasi kesiapan menghadapi pelajaran yang akan berlangsung.</p> <p>Kegiatan do'a ketika akan memulai pelajaran tersebut nampak sekali sudah membudaya dalam kehidupan mereka., sehingga walau guru tidak menunggu kegiatan tersebut, para siswa langsung melakukan do'a secara bertanggung jawab. Nampaknya nilai yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai kedisiplinan, serta tanggung jawab.</p>

Lampiran 9

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman I Waktu : Pk. 07.30-09.00 BBW1</p>	<p>Hari/Tanggal: Jum'at, 11 April 1997 Kode : O-5</p>
<p>DESKRIPSI PROSES PEMBELAJARAN</p> <p>Langkah-langkah yang pertama dilakukan oleh guru untuk mengajarkan materi "Uang" adalah menyuruh salah seorang siswa untuk membaca materi pelajaran tersebut, sedangkan para siswa lainnya mendengarkan dengan baik, kemudian tugas membaca tersebut digilir kepada siswa-siswa lainnya (empat siswa).</p> <p>Kemudian guru menerangkan fungsi uang sebagai alat tukar harga uang dengan barang. Metode utama yang dilakukan guru adalah ceramah. Para siswa secara keseluruhan memiliki buku pegangan. Buku tersebut adalah "PELAJARAN ILMU PENGATAHUAN SOSIAL LOKAL JAWA TIMUR, Untuk Kelas III Sekolah Dasar, Penerbit PT Tiga Serangkai, Solo, 1995, JI. Dr. Supomo 23 Solo 57141". Buku tersebut ditulis oleh Dra. Sri Yamin, dkk.</p> <p>Untuk lebih memberikan gambaran yang jelas kepada para siswa, guru menunjukkan gambar uang Rp 5.00,- (uang kertas), disamping itu guru juga menggambar di papan tulis cara menyimpan uang yang masih tradisional (uang disimpan dalam sebuah potongan bambu). Penggambaran penyimpanan uang secara tradisional tersebut untuk mengawali topik baru "Tabungan".</p> <p>Guru mencoba menjelaskan suatu masalah yang berkenaan dengan uang sambil langsung bertanya jawab dengan para siswa. Perlu diketahui bahwa jumlah siswa dalam kelas sebanyak 51 orang. Guru menerangkan berbagai manfaat dan kerugian dari cara menyimpan uang secara tradisional. Kerugiannya : uang mudah hilang, tidak akan berbunga, dan lain-lain. Adapun manfaat menabung di bank adalah : mendapat bunga serta uang aman.</p> <p>Ventilasi dari kelas dapat digambarkan sebagai berikut : di sebelah kiri (udara kelas) terdapat pintu. Demikian juga di sebelah selatan (sehingga ada dua pintu). Di dinding terdapat beberapa hiasan, daftar piket para siswa, yang disertai dengan foto siswa pada daftar piket tersebut, beberapa naskah seperti naskah Sumpah Pemuda, Proklamasi, Pancasila dan UUD 1945 tergantung di</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Untuk topik "Uang", gambar yang ada pada buku paket kurang representatif, sebab beberapa mata uang, seperti misalnya uang Rp 100,- yang mestinya berwarna merah, dalam diklat tersebut berwarna hitam putih, dan lain-lain.</p> <p>Jumlah siswa dalam kelas terdapat sekitar 51 orang. Jumlah tersebut terlalu besar, sehingga menyulitkan guru untuk melakukan berbagai bentuk pengajaran dengan berbagai metode mengajar.</p> <p>Cara guru untuk langsung menegur seorang siswa yang kurang memberikan perhatian terhadap pelajaran yang sedang diberikan guru, selayaknya memang harus dilakukan dengan kondisi kelas yang seperti ini. Namun secara keseluruhan situasi dan kondisi kelas relatif tenang dan dapat dikendalikan oleh guru</p> <p>Cara guru menerangkan topik "uang" yang dilanjutkan dengan "tabungan", terdapat beberapa hal yang kurang pas, serta adanya momen-momen yang hilang dari nuansa pengajaran yang mestinya bisa diciptakan dan dikembangkan dalam kelas. Dengan hanya menggambar bentuk tabung yang dilakukan oleh orang-orang jaman dahulu (mempergunakan batang bambu yang dipotong) akan kurang menarik. Akan lain hasilnya jika disertai dengan penunjukan beberapa sumber belajar dari gambar-gambar cetakan yang lebih menarik.</p> <p>Sungguhpun dengan cara sederhana tersebut siswa sudah cukup dapat memahami materi pelajaran yang diberikan, namun pada hemat pengamat guru akan dapat lebih mengembangkan materi pelajaran dengan ajalan mengkaitkan</p>

dinding kelas.

Pada buku pegangan anak-anak terdapat latihan soal-soal. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan kepada siswa secara lisan sambil duduk untuk dijawab secara tertulis pada buku tugas.

Beberapa pertanyaan tersebut adalah :

1. Jenis uang dibagi menjadi
2. Yang mencetak uang adalah
3. Uang kertas Rp 100,- dan uang logam Rp 100,- kalau ditimbang lebih berat.
4. Pada uang kertas Rp 500,- ada gambar orang utan dan
5. Uang kita sekarang disebut
6. Jumlah rupiah untuk tiap barang disebut
7. Uang logam bentuknya
8. Uang kertas bentuknya
9. Menyimpan uang lebih mudah dari pada menyimpan
10. Bank apa yang tertulis pada setiap uang
11. Ada lambang apa yang terdapat pada setiap uang
12. Uang logam atau uang kertas yang lebih kuat ?
13. Siapa yang menabung akan
14. Kalau uang kita ingin bertambah tabunglah
15. Jika menabung di bank uang akan lebih

Para siswa yang sudah selesai menjawab semua soal dalam buku tugas dapat menyerahkannya kepada guru untuk dinilai. Demikian cara guru mengakhiri pelajaran PIPS tersebut.

pada berbagai hal yang berhubungan dengan uang dan tabungan, yaitu dengan cara menampilkan beberapa sumber belajar yang lebih menarik.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa lebih banyak berorientasi pada aspek pengetahuan, serta kurang menjangkau aspek psikomotor, nilai dan sikap. Hal ini juga berkaitan dengan beberapa hal, seperti pandangan tentang tujuan dan hasil belajar siswa itu sendiri,sekaligus hal ini berkaitan dengan persiapan mengajar guru, dan lain-lain.

Di samping itu cara guru memulai pelajaran dengan mengaskan kepada beberapa orang siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru nampak seperti hal yang biasa, serta dirasakan sebagai cara yang paling mudah bagi guru untuk memberikan pemahaman yang lebih baik bagi anak-anak.

Pada hemat pengamat, cara seperti ini tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, yaitu pada taraf awal dari masa pendidikan mereka yang panjang. Mestinya berbagai cara seperti yang sudah pengamat kemukakan di atas, seperti bentuk permainan untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa. Di samping itu guru mestinya sudah memiliki pandangan bahwa materi pelajaran tersebut sudah dibaca oleh siswa di rumah, sehingga tidak perlu lagi disuruh membaca di kelas.

Akan halnya keadaan ventilasi kelas dan hiasan dinding sudah cukup memenuhi syarat. Adanya dua pintu di kelas III semata-mata untuk mempermudah jalan yang menghubungkan dengan lorong belakang sekolah yang berhubungan dengan SDN Kauman II pada sisi sebelah timur. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pintu sebelah selatan dikunci.

Di samping itu bentuk meja dan kursi siswa adalah dari jenis kuno (bersambung antara meja dan kursi). Hal ini akan menyulitkan bagi anak-anak, manakala guru menggunakan beberapa teknik mengajar, seperti diskusi. Namun hal ini naampaknya tidak begitu mengganggu, karena beberapa metode mengajar seperti diskusi, dan sejenisnya tidak atau kurang digunakan di sekolah ini.

Lampiran 10

<p>Catatan Lapangan Tempat : SDN Kauman I dan SDN Kauman II Waktu : Pk. 07.00-09.00 BBWI</p>	<p>Hari/Tanggal : Senin, 31 Maret 1997 Kode : O-5</p>
<p style="text-align: center;">DESKRIPSI UPACARA BENDERA</p> <p>Waktu menunjukkan pukul 07.05 BBWI ketika aba-aba lewat pengeras suara disampaikan sebagai tanda berkumpul untuk melaksanakan upacara bendera. Seluruh siswa baik dari SDN Kauman I maupun SDN kauman II berkumpul bersama. Para siswa berbaris sesuai dengan urutan kelasnya masing-masing. Beberapa orang guru terlihat mengawasi anak-anak di barisan belakang. Bagian besar guru berdiri secara berderet di barisan depan menghadap ke arah siswa. Adapun petugas upacara seluruhnya para siswa, khususnya dari kelas V dan VI. Inspektur upacara bergantian dari antara guru-guru di SDN Kauman I dan SDN Kauman II. Kepala Sekolah berbaris bersama dengan guru-guru (saat observasi berlangsung, Ibu kepala SDN Kauman I tidak ada, sedang melaksanakan kegiatan Haji ke tanah suci Makkah).</p> <p>Upacara berjalan dengan khidmat, walaupun terlihat beberapa anak sedang bergurau dengan teman sebelah/depan ataupun belakangnya.</p> <p>Inspektur upacara memberikan beberapa nasehat kepada para siswa, diantaranya ditujukan kepada anak-anak kelas VI yang akan menghadapi EBTANAS. Kepada para siswa disampaikan tentang perlunya kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan, kerajinan dalam belajar.</p> <p>Sesudah upacara bendera selesai, para siswa berbaris menuju kelas masing-masing. Para siswa dari SDN Kauman I meninggalkan halaman SDN kauman II menuju ke kelas mereka masing-masing.</p> <p>Sekitar pukul 07.40 BBWI kegiatan pengajaran mulai berlangsung. Suasana sekolah nampak lengang. Terdengar suara anak secara bersama-sama dari salah satu kelas "mengeja" suatu catatan dari buku teks. Kepala sekolah SDN Kauman II nampak berada di ruangan guru dan berbicara serius dengan beberapa orang guru.</p>	<p style="text-align: center;">KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Pelaksanaan upacara bendera telah berlangsung secara kontinyu pada setiap hari senin pagi. Beberapa siswa nampak masih ada yang terlambat. Mereka seperti biasanya tidak diperkenankan mengikuti upacara bendera, serta berkumpul di luar pintu gerbang. Seorang Satpam menjaga dan menemani mereka.</p> <p>Dengan kondisi ini maka upacara bendera telah berlangsung tertib dan lancar, walau seperti yang disampaikan di atas, masih nampak beberapa siswa yang terlambat datang, sehingga tidak dapat mengikuti upacara, serta juga terdapat beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti upacara.</p> <p>Beberapa nilai yang dapat dikemukakan dari kegiatan upacara bendera ini yang nampak menonjol adalah nilai kedisiplinan, kerjasama (khususnya dari para petugas upacara) dan nilai tanggung jawab.</p>

Lampiran 11

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman II Waktu : Pk. 09.15-10.45 BBWI</p>	<p>Hari/Tanggal : Jum'at 4 April 1997 Kode : O-6</p>
<p>DESKRIPSI KEGIATAN PERPUSTAKAAN</p> <p>Perpustakaan setiap hari dibuka untuk peminjaman, berdasarkan urutan kelas masing-masing. Untuk kelas III jatuh pada hari Jum'at dan Sabtu, bersama-sama dengan para siswa kelas VI. Namun demikian jadwal tersebut hanya untuk peminjaman buku. Untuk kegiatan lain seperti melihat-lihat buku, ataupun membaca majalah dan surat kabar diperbolehkan dan dianjurkan setiap saat kepada para siswa.</p> <p>Pada sekitar pukul 09.15 BBWI beberapa orang siswa kelas VI dan kelas III memasuki perpustakaan, saat itu adalah waktu beristirahat. Di samping itu beberapa siswa dari kelas lain juga nampak memasuki perpustakaan. Sebagian besar dari siswa tersebut hanya melihat-lihat buku serta sebagian mengambil dan membacanya di ruang baca.</p> <p>Dilihat dari macam buku yang ada dan terpajang dengan rapi di rak buku, maka perpustakaan SDN Kauman II ini terhitung lengkap untuk jenis koleksi bacaan anak-anak. Disamping itu terdapat harian JAWA POS dan beberapa majalah anak-anak seperti AKU ANAK SOLEH, dan lain-lain.</p> <p>Secara fisik bangunan dan isi dari perpustakaan ini amat memenuhi syaratbagi penyediaan sarana dan prasarana belajar para siswa.</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Jika secara fisik kondisi perpustakaan SDN Kauman II sudah cukup representatif, maka sirkulasi dari pelayanan peminjaman juga nampak bagus. Hanya saja para siswa nampak kurang begitu "grelat" adalah melakukan peminjaman (dalam arti tidak sampai terjadi antrean peminjam, dan lain-lain). Mereka nampak dengan santai mengambil buku, membacanya sebentar, kemudian mengembalikannya pada tempat semula, serta sebagian meninggalkan buku yang dibacanya di meja baca.</p> <p>Kondisi sound yang dipasang ditempat tersebut cukup bagus. Hanya saja terkadang alat tersebut dimanfaatkan oleh seorang guru untuk mendengarkan kaset dari ceramah Da'1 K>H> Zaimuddin, MZ>, yang situasinya semestinya kurang tepat.</p> <p>Dari kegiatan ini nampak bahwa pihak sekolah telah menyediakan keperluan siswa terhadap perpustakaan. Hal tersebut telah mendapatkan tanggapan yang positif dari sebagian siswa, namun pada hekal pengamalah tersebut perlu lebih dimasyarakatkan secara khusus oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti diketahui, bahwa perpustakaan adalah sebagai jantung dari suatu perguruan atau lembaga pendidikan. Kebiasaan mempergunakan perpustakaan secara aktif perlu diperkenalkan kepada para siswa sejak mereka masih di usia dini.</p> <p>Di samping itu beberapa tugas pengajaran di kelas seyogyanya langsung dikaitkan dengan tugas-tugas untuk mencaribahan-bahan, yang banyak dijumpai di perpustakaan, sehingga emereka akan "terpaksa" datang ke perpustakaan. Namun demikian kegiatan tersebut nampaknya belum banyak dilakukan oleh guru.</p> <p>Aturan peminjaman yang hanya ememperbolehkan meminjam buku satu buah untuk waktu selama satu minggu, dengan sanksi jika lewat dari satu minggu akan didenda cukup baik untuk mendidik rasa disiplin kepada anak-anak.</p> <p>Hal lain yang perlu dicermati dalamhal ini adalah keikut sertaan guru-guru dalam upaya mengarahkan anak-anak untuk memilih bahan bacaan. Para siswa nampaknya memilih langsung sebuah buku , majalah ataupun koran secara tiba-tiba dan manakala mereka saat itu tertarik dengan barang yang bersangkutan. Pergamot berfikir alangkah baiknya jika para guru ikut aktif mendampingi para siswa dalam memilih bahan bacaannya, sehingga terarah secara baik.</p>

Lampiran 12

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman II Waktu : Pk. 15.00-17.00 BBW1</p>	<p>Hari/Tanggal : Jum'at 11 April 1997 Kode : O-7</p>
<p>DESKRIPSI KEGIATAN PRAMUKA</p> <p>Kegiatan Pramuka dilakukan pada setiap hari Jum'at sore, selepas shalat Ashar. Beberapa siswa terlihat melakukan shalat Ashar di sekolah sebelum mengikuti kegiatan Pramuka. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa dari kelas III sampai kelas VI. Sifat kegiatannya sukarela, namun sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ini.</p> <p>Seorang guru kelas IV (Bapak Sunarto) menjadi koordinator dari kegiatan ini, dengan menghadirkan beberapa tenaga honorer dari luar sekolah untuk membina kegiatan Pramuka. Di samping itu beberapa orang guru lain secara bergantian ikut mendampingi para siswa dalam beberapa kegiatan.</p> <p>Saat pengamatan berlangsung, ada beberapa siswa yang sedang berlatih memasak, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka dari kelas III sampai dengan kelas VI secara bersama-sama berlatih memasak. Di samping itu beberapa anak perempuan berlatih menyiapkan suguhan untuk makan di atas meja. Kegiatan ini diakhiri dengan tatacara bagaimana menikmati hidangan secara sopan dan tertib.</p> <p>Beberapa siswa lain tidak mengikuti kegiatan memasak, namun masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan ketrampilan kepramukaan. Selesai itu mereka kemudian mempragakan kegiatan permainan di lapangan</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Kegiatan Pramuka ini nampaknya sebagai kegiatan ayang mendekati "keharusan" bagi para siswa untuk mengikutinya. Beberapa ketrampilan yang tidak mungkin disampaikan atau diajarkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas dapat mereka peroleh di sini.</p> <p>Kegiatan Pramuka ini sudah berlangsung cukup lama secara kontinyu, dan merupakan kegiatan favorit sekolah. Beberapa nilai yang dapat ditonjolkan dari kegiatan ini antara lain : penguatan nilai-nilai kerjasama, toleransi, berlatih sopan santun, memasuki kaneah pengalaman baru, dan beberapa nilai lain yang akan sangat mereka butuhkan dalam kehidupan mereka nanti.</p> <p>Kegiatan yang diawali dengan upacara bendera dan diakhiri juga dengan upacara bendera bendera ini akan melatih siswa untuk berdisiplin baik terhadap waktu, maupun terhadap sikap hidup mereka.</p> <p>Para pembina Pramuka telah membimbing dengan cukup baik. Para bapak dan ibu guru yang datang sekali waktu hanya mengawasi kegiatan Pramuka tersebut.</p>

Lampiran 13

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman II Waktu : Pk. 15.00-17.00 BBWI</p>	<p>Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 1997 Kode : O-8</p>
<p>DESKRIPSI KEGIATAN MENARI</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p>
<p>Kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang dilakukan oleh para siswa kelas III adalah berlatih menari, yang mereka lakukan setiap hari Sabtu, sore hari selepas shalat Ashar. Latihan menari ini dibina oleh seorang pelatih wanita dari " Taman Budaya Sena Putra " Malang.</p> <p>Kegiatan menari diikuti oleh para siswa sejak dari kelas II sampai dengan kelas VI. Yang terbanyak dari pengikut kegiatan tersebut adalah anak-anak wanita dari kelas III, IV dan V. Para siswa mengikuti kegiatan menari dengan antusias. Dengan diiringi beberapa lagu gending yang mengalun merdu, anak-anak mengikuti petunjuk yang diberikan oleh instruktur. Kegiatan ini dilakukan dalam sebuah ruangan khusus, di sebelah kantor guru. Beberapa anak mempergunakan seragam latihan, namun sebagian mempergunakan pakaian biasa.</p>	<p>Kegiatan menari ini telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Namun demikian sifat kegiatan ini lebih longgar, dengan membebaskan siswa untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan ini (hal ini didasarkan pada ketrampilan berlatih menari, yang banyak dipengaruhi oleh bakat. Kegiatan ini umumnya diikuti oleh anak-anak tertentu (dan berdasarkan informasi koordinator kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ini di samping untuk mengisi kegiatan para siswa, juga dimaksudkan untuk persiapan mengisi acara-acara khusus, baik untuk kegiatan di luar sekolah, seperti malam kesenian, malam perpisahan dengan kelas VI, juga untuk kegiatan di luar sekolah, seperti atraksi untuk lomba tingkat kecamatan, kotamadia, dan lain-lain). Beberapa trophy telah direbut oleh para siswa SDN Kauman II dalam beberapa lomba tersebut. Saingan terdekat dari SDN Kauman II ini adalah SDN Kauman I.</p> <p>Kegiatan ini berjalan cukup baik, dan dari gerakan-gerakan yang mereka lakukan nampak bahwa hal itu sudah mereka lakukan sejak lama. Beberapa nilai yang menonjol yang mungkin dapat dibina lewat kegiatan ini adalah sikap tubuh yang lentur dan tidak kaku dalam membawakan diri, keberanian untuk tampil di depan orang banyak, rasa tanggung jawab, kerjasama, serta toleransi antar sesama teman akan dapat dipupuk secara baik.</p> <p>Dari beberapa kegiatan tersebut pihak sekolah banyak mendatangkan para pelatih dari luar sekolah. Di samping itu sebagian guru ikut mendampingi kegiatan para siswa. Nampak betapa tanggung jawab para guru untuk membina siswa demikian besar, bahwa mereka tidak melepaskan para siswa demikian saja untuk dibina orang-orang dari luar sekolah. Tanggung jawab mereka sedemikian besarnya jika dibandingkan dengan sejawat mereka di tingkat-tingkat yang lebih tinggi. Hal ini mungkin juga berkaitan dengan keberadaan anak-anak yang mereka hadapi, yang lebih banyak menuntut unsur "mendidik"nya dari pada "mengajar"nya.</p>

Lampiran 14

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman I Waktu : Pk. 10.30-12.00 BBW1</p>	<p>Hari/Tanggal : sabtu, 29 April 1997 Kode : O-9</p>
<p>DESKRIPSI KEGIATAN MENARI</p> <p>Kegiatan menari di SDN Kauman I dilakukan pada hari Sabtu sesudah jam istirahat, setelah pada pagi harinya para siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas.</p> <p>Pengikut kegiatan ini adalah para siswa mulai kelas II sampai kelas VI. Adapun pembimbing menari sebenarnya adalah Bapak Teguh (guru kelas III). Namun karena berbagai keterbatasan, khususnya masalah waktu, maka kegiatan tersebut dilakukan oleh pembina dari luar sekolah.</p> <p>Kegiatan menari ini dilakukan di ruangan di belakang sekolah (sebelah selatan sekolah), berbatasan dengan gedung dan halaman SDN Kauman II. Tempat latihan tersebut tidak tetap sebab suatu ketika menempati gedung baru yang sedianya untuk tempat perpustakaan. Para pengikut kegiatan menari ini memiliki postur tubuh yang relatif sama, dan mereka rata-rata dari kelas III, IV dan V.</p> <p>Pak teguh (guru kelas III) sebenarnya ahli dalam melatih nari, namun ia hanya tampil untuk membina siswa pada saat-saat tertentu, seperti ketika akan lomba ataupun mengadakan pagelaran.</p> <p>Apabila di dalam ruangan terlihat beberapa siswa yang sedang berlatih menari, terdapat beberapa siswa lain yang sedang bermain-main di halaman sekolah (sebelah utara dari gedung sekolah). Jadi ada sebagian dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan menari. Sambil menunggu selesainya jam pelajaran di sekolah, kekosongan ini mereka isi dengan melakukan kegiatan olahraga sambil berpakaian Pramuka.</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Kegiatan menari ini termasuk salah satu kegiatan favorit sekolah, sering memberikan kontribusi untuk menghargai nama baik sekolah. Beberapa trophy baik tingkat kecamatan maupun kotamadia Malang telah berhasil diraih oleh para siswa SDN Kauman I</p> <p>Siswa yang tidak mengikuti kegiatan menari dan mereka isi dengan kegiatan berolahraga sambil berpakaian Pramuka, rupanya tidak mengganggu kegiatan sekolah.</p> <p>Dalam proses kegiatan menari yang berlangsung tersebut, terdapat beberapa nilai yang menonjol untuk mencapai bagian dari tujuan pendidikan nasional, yaitu nilai ketrampilan, pengetahuan, mennggikan budi pekerti, sopan santun, kerjasama, berdisiplin, dan lain-lain.</p>

Lampiran 15

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman I Waktu : Pk. 15.00-17.00 BBWI</p>	<p>Hari/Tanggal : Jum'at 28 Maret 1997 Kode : O-10</p>
<p>DESKRIPSI KEGIATAN PRAMUKA</p> <p>Kegiatan Pramuka di SDN Kauman I waktunya bersamaan dengan di SDN Kauman II. Namun prosesnya dilakukan secara tersendiri. Di samping itu pembina yang mengisi kegiatan tersebut berlainan. Para pembina kegiatan Pramuka di SDN Kauman I ini dari luar sekolah. Tidak terlihat guru yang mendampingi kegiatan tersebut.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan oleh para siswa dari kelas III ke atas. Namun para siswa kelas VI sudah tidak banyak yang mengikutinya, mungkin untuk persiapan menghadapi EBTRANAS yang sebentar lagi akan berlangsung.</p> <p>Saat dilakukan observasi, para siswa sedang melakukan kegiatan "tali temali", dengan melihat dan mencontoh yang diberikan oleh pembina.</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p> <p>Dari kegiatan Pramuka di SDN Kauman Inampak adanya ebeberapa kesamaan dengan di SDN Kauman II, yaitu bahwa kegiatan Pramuka nampaknya sebagai kegiatan yang cenderung diwajibkan oleh sekolah. Hanya sayang bahwa bapak atau ibu guru tidak ada yang ikut mendampingi para siswa.</p> <p>Kegiatan Pramuka ini mestinya merupakan kegiatan penting yang dapat dilakukan untuk memasukkan berbagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai serta sikap kepada anak didik, dan hal itu nampaknya sudah diberikan di sekolah ini. Namun demikian seperti yang sudah dikemukakan, alangkah lebih baiknya jika bapak dan ibu guru ikut serta mendampingi kegiatan tersebut.</p> <p>Beberapa nilai yang dapat dikembangkan lewat kegiatan Pramuka ini adalah nilai kedisiplinan, gotong royong, kerjasama, toleransi, ketaatan, cinta kasih, dan lain-lain. Di samping itu banyak pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dikembangkan.</p>

Lampiran 16

<p>Catatan Lapangan Tempat: SDN Kauman I dan SDN Kauman II Waktu : Pk. 06.30-08.00 BBWI</p>	<p>Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 1997 Kode : O-11</p>
<p>DESKRIPSI KEGIATAN AWAL SEKOLAH</p>	<p>KOMENTAR DAN ANALISIS</p>
<p>Pada sekitar pukul 106.30 BBWI suasana sekolah nampak masih sepi. Namun sudah nampak Bapak satpam di gerbang SDN Kauman II (yang juga dapat dilewati para guru dan siswa SDN kauman I). Namun para guru dan siswa SDN Kauman I lebih suka memilih lewat pintu gerbang sebelah utara.</p> <p>Sekitar pukul 06.45 BBWI terlihat mulai ada siswa yang datang, termasuk juga terlihat seorang guru mulai masuk ke sekolah. Dari kendaraan yang dinaiki para siswa nampak bahwa orang tua mereka berasal dari keluarga berada (kelas menengah ke atas).</p> <p>Sebagian siswa yang sudah datang ada yang langsung membeli makanan dan minuman di luar halaman sekolah. Beberapa orang guru nampak duduk-duduk mengobrol di atas sepeda motor di tempat parkir sepeda motor, sambil mengawasi anak-anak.</p> <p>Tepat pukul 07.00 BBWI, lonceng tanda masuk sekolah dibunyikan. Anak-anak sambil berlari-lari berbaris di halaman SDN Kauman II untuk melakukan kegiatan senam pagi bersama. Pada saat itu pintu gerbang dari dua sisi, yaitu dari SDN Kauman I dan SDN kauman II dikunci.</p> <p>Sekitar pukul 07.30 BBWI, ketika kegiatan senam telah selesai, para siswa berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing, menghormat pada Bapak/Ibu guru kemudian masuk ke kelasnya masing-masing.</p>	<p>Secara fisik untuk menyebut kedua SDN ini sebagai SDN unggulan tidaklah salah. Para siswa tersebut rata-rata dari keluarga berada (kelas menengah ke atas). Mereka berangkat ke sekolah banyak yang diantar oleh sopir pribadi, naik mobil antar jemput, ataupun bersama orang tua mereka berangkat bekerja. Di samping itu untuk dapat menjadi siswa di kedua SDN tersebut harus lulus tes masuk. Pada setiap tahun ajaran tidak kurang dari 500 calon siswa yang mendaftar di masing-masing SDN tersebut. Dari jumlah itu hanya sekitar 40 siswa yang diterima, sedangkan sekitar 10 orang “titip” ke sekolah.</p> <p>Hal ini tentunya membawa implikasi tersendiri.</p>

Lampiran 17

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN IBU ENY BUDIASTUTI GURU KELAS III SDN KAUMAN II

Tanggal : 14 April 1997

Tempat : Malang.

Kode : W-1

- T : Sejauh mana pemahaman ibu terhadap tujuan belajar anak-anak yang utama?
- J : Pertama-tama mungkin anak yang mengalami di rumah kurang bimbingan orang tua, bisa diketahui di sekolah, sebab mungkin di kota Malang dan SD kita di tengah-tengah kota banyak orang tua yang sibuk sehingga kesempatan belajar di rumah kurang. Kita sebagai guru ingin memajukan anak-anak didik kita menjadi baik. Tuas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Kita mengharapkan anak-anak menjadi anak-anak baik dan berguna bagi bangsa dan negara.
- T : Dalam mencapai tujuan tersebut apa terdapat kendala-kendala?
- J : Kendala-kendala yang dirasakan contohnya, letak sekolah yang begitu dekat dengan jalan raya, sehingga kita memerlukan tenaga dan pikiran yang ekstra. Dan di SDN Kauman II ini rata-rata jumlah murid satu kelas di atas 50 anak. Jadi kendala utama adalah polusi suara sangat mengganggu karena sekolah ada di jantung kota, sehingga kurang cocok, sehingga itu pak... masalah utamanya.
- T : Bagaimana dengan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam PBM di kelas?
- J : Terus terang saja pak, kalau saya mengajar bahasa Indonesia alat peraganya sulit. Untuk pelajaran lainnya relatif mudah.
- T : Dengan mengelola anak sebanyak itu, apa ada masalah?
- J : Kesulitan utamanya, menangani anak-anak yang kemampuannya tidak sejajar dengan anak-anak lainnya. Karena saya sudah lama mengajar di sini (17 tahun), tidak begitu terasa, tapi yah... itu hendaknya anak-anak, ada tujuh anak yang berpikirnya tidak bisa rata-rata.
- T : Apa ukuran utama untuk memberikan nilai keberhasilan kepada anak-anak?
- J : Ukuran utama keberhasilan anak-anak untuk mencapai target pembelajaran, biasanya di sini sekitar empat bulan sekali (1 cawu) diadakan UUB (ulangan Umum Bersama), patokannya dari situ, tapi tidak 100% ari situ.
- T : Bagaimana porsinya? Perbandingan antara ts buatan guru dengan tes UUB tersebut?
- J : Dari KKS (Dikbud Kecamatan) wajib dipakai untuk menentukan kenaikan kelas. Namun kita berpikir dua kali untuk menaikkan anak-anak jika nilai hariannya jelek.
- T : Sepintas dalam pengamatan saya di kelas, kita banyak menggunakan buku sumber. Apakah buku-buku sumber tersebut cukup dapat menjembatani soal-soal yang dibuat dalam UUB?
- J : Tidak pak. Karena itu hanya untuk pegangan murid, guru punya buku pegangan lain. Tapi untuk murid cukup satu buku itu saja, tapi saya lebih dari tiga sumber.
- T : Untuk anak-anak, apakah buku pegangan anak-anak tersebut cukup mewakili tema-tema yang biasanya dikeluarkan dalam tes (UUB)?
- J : Saya kira buku itu yang paling cocok (buku terbitan Erlangga), untuk tahun yang lalu belum ada. Ada buku keluaran Dikbud terbitan Malang muatan lokal, tapi masih bagus yang ini (yang sekarang dipakai anak-anak).
- T : Apa penggunaan buku tersebut ada kaitannya dengan saran pengawas?
- J : Memang ada, dulu dua sampai tiga tahun yang lalu sepertinya buku itu sudah dikapling (Dikbud Kecamatan) untuk IPS ini, untuk BI ini, dan lain-lain. Namun demikian itu yang menentukan guru kelas, mungkin kita menggunakan buku tertentu jika tidak cocok bagi guru, jadi mungkin diserahkan pada guru masing-masing.
- T : Apa sumber belajar yang sering dipakai untuk pelajaran IPS?
- J : Alat peraga yang sering dipakai seperti peta, globe, seperti IPS ini mungkin kita lihat pokok bahasannya, alat peraga untuk IPS juga ada peta tematik, alat peraga ruang untuk IPS, tetapi yang kesulitan adalah untuk bahasa Indonesia. Bagaimana kita dapat mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dengan alat peraga yang tepat.
- T : Jika untuk IPS apa sudah dirasa cukup lengkap?

- J : Sudah cukup lengkap.
- T : Apa tidak terpikir untuk menghadirkan orang sumber ke dalam kelas?
- J : Sebetulnya sudah kita coba, misalnya menghadirkan Bapak lurah Kauman untuk menyampaikan tentang pembagian desa di wilayah Kauman ini, tetapi amat sulit, misalnya ijin dari Kepala Sekolah, ada surat pengantarnya, dan lain-lain.
- T : Apa silabi dari IPS tidak terlalu banyak?
- J : Saya kira untuk IPS dengan empat jam pertemuan per minggu dengan pokok bahasan yang ada, tidak kesulitan waktu, sudah cukup. Jadi tidak kesulitan waktu.
- T : Mungkin perlu ada sudi lapangan seperti karya wisata untuk anak-anak?
- J : Untuk kelas III dan IV pernah kita bawa ke tempat pembuatan keramik di daerah Dinoyo, pernah ke candi Singosari, candi Jago, candi Kidal, dan lain-lain.
- T : Hal itu dilakukan setiap saat?
- J : Setiap enam bulan sekali, dengan didampingi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu guru yang lain.
- T : Untuk penggunaan sumber-sumber belajar lainnya apakah ada kesulitan?
- J : Untuk tahap awal untuk kelas III, maka menggabungkan beberapa sumber belajar tersebut sudah cukup.
- T : Untuk mengajar murid dengan jumlah 55 orang anak lebih, apa tidak sulit menerapkan metode mengajar IPS?
- J : Tenaga kita harus ekstra, perhatian ekstra, terutama untuk anak-anak yang intelektualnya kurang.
- T : Sumber-sumber belajar yang digunakan kalau boleh disebut satu-persatu?
- J : Peta tematik, peta Kota Malang, peta kecamatan.
- T : Masalah pengadaan alat-alat peraga apa dirasa ada kesulitan?
- J : Kebetulan di sini dibentuk KKG, saya pernah mengikuti penataran di PPPG IPS dan PMP IKIP Malang. Untuk kegiatan penataran ini, setiap kecamatan diambil dua orang guru. Kebetulan salah satunya adalah saya. Di situ kita membuat peta tematik, sedangkan peta tersebut disimpan di pusat KKG, yaitu di SDN Kauman II ini, sehingga saya sering menggunakan.
- T : Pelaksanaan penataran yang diadakan di PPG tersebut sifat apa periodik?
- J : Penataran tersebut diadakan selama dua minggu pada cawu I, dua minggu pada cawu II, dan dua minggu pada cawu III. Untuk tahun berikutnya dilanjutkan dengan PMP, sedangkan untuk IPS sudah selesai. Jadi penataran tersebut untuk satu tahun itu saja.
- T : Jadi tidak setiap tahun penataran itu dilaksanakan?
- J : Tidak. Katanya ini untuk uji coba, karena hasilnya cukup memuaskan dan bermanfaat bagi kita, dan nantinya akan ditingkatkan ke tingkat nasional.
- T : Apakah ibu Eny sebagai guru kelas?
- J : Ya, dengan mengajar semua mata pelajaran, kecuali Olah raga, Agama, Kesenian, Bahasa Inggris, dan Kerajinan.
- T : Mungkin ada harapan-harapan berkenaan dengan tugas dalam mengelola kelas?
- J : Yah, ... kesulitannya itu, terutama umum dijumpai di SDN Kauman ini, penerimaan murid baru di kelas I bagaimana kita menolak titipan dari pejabat. Kita mestinya menerima maksimal maksimal 48 siswa/kelas sesuai dengan ketentuan Dikbud. Tetapi tidak bisa. Sekarang kelas II saja sebanyak 61 anak.
- T : Dari sekitar 48 siswa tersebut di tes betul?
- J : Ya, sedangkan titipannya sekitar 10 orang.
- T : Apa hal tersebut memberatkan?
- J : Kalau kebetulan anaknya mampu dan bisa mengikuti (anak-anak lainnya yang dites), tidak apa-apa. Kebanyakan orang tua siswa tersebut memperhatikan. Kalau hanya "cul..." (lepas) dari guru saja, akan berat.

Lampiran 18

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN BAPAK TEGUH, GURU KELAS III SDN KAUMAN I

Tanggal : 15 April 1997

Tempat : Malang.

Kode : W-2

- T : Pak Teguh, apa tujuan kita dalam mengajar pada anak-anak ?
- J : Tujuan utama kita memberikan materi pelajaran IPS pada anak-anak, yang jelas kita mengharapkan yang belum tahu menjadi lebih tahu, dan sekaligus memberikan wawasan pada anak tentang pelajaran tersebut, saya kira begitu tujuannya.
- T : Pak Teguh sejak kapan mengajar di sekolah ini?
- J : Saya mengajar di sini baru tiga tahun, sebelumnya mengajar di SDN Sarangan V (depan Mitra II) sekitar dua tahun, kemudian sekitar empat tahun mengajar di SDN Purwantoro, kemudian pindah di SDN Kedungkandang sekitar satu setengah tahun, dan terakhir di sini.
- T : Apa kesulitan yang pak Teguh hadapi dalam mengajar IPS ?
- J : Untuk mengajar IPS, karena dalam tahun ajaran 1996/1997 ini kita akan memakai kurikulum baru, jadi materi kurikulum baru itu yang jelas sebagian baru bagi saya. Pada Cawu III ini ada tambahan materi "uang", yang lalu belum ada. Jadi paling tidak kita harus banyak menambah wawasan dengan memperbanyak sumber-sumber materi tersebut.
- T : Dalam mengelola proses belajar mengajar apa tidak ada kesulitan ?
- J : Untuk proses belajar mengajar kalau di sini guru pertama (abaru) mungkin sulit, karena di sini dikatakan sebagai kelas besar. Dalam satu kelas rata-rata 50 orang siswa lebih. Kalau SD-Sd lain hanya sekitar 40 orang siswa. Jadi kalau penguasaan kelas tidak menguasai, suasana akan kacau.
- T : apa itu yang menjadi penyebab metode-metode mengajar yang lain kurang kita pergunakan ?
- J : Kita akan mempergunakan metode sesuai dengan materi yang kita sampaikan. Untuk pokok bahasan "uang", selain ceramah juga demonstrasi yang diperlukan untuk pokok bahasan tersebut.
- T : masalah sumber belajar, menurut Pak Teguh di sekolah ini sudah cukup ?
- J : Yang jelas buku-buku murid sudah ada di sekolah, dan anak-anakpun sudah memilikinya. Dan selain itu guru sendiri mengenai sumber belajar ditunjang oleh buku-buku sumber (ada empat buku).
- T : Untuk anak-anak apa ada kewajiban dari pihak sekolah untuk mempergunakan buku teks ?
- J : memangnya untuk anak-anak, sekolah sudah mengusahakan buku pegangan untuk anak-anak. Anak-anak diwajibkan untuk memilikinya, begitu sekolah mengedrop buku, kesemuanya ternyata beli semua.
- T : Buku dari penerbit tertentu apa sudah cukup mencukupi untuk mencapai tujuan ?
- J : Saya kira mencukupi tidaknya kita sesuaikan dengan GBPP. Kalau memang dianggap sesuai dengan GBPP akan kita pakai, soalnya setiap tahun belum tentu kelas akan memakai buku itu lagi. Setiap tahun guru-guru kelas dikumpulkan, untuk memeriksa apakah buku-buku tersebut sesuai dengan silabi yang ada. Kalau cocok itu yang kita pakai.
- T : Mungkin ada alat-alat peraga yang tersedia di sekolah yang bisa dipakai untuk pengajaran IPS ?
- J : Untuk alat-alat peraga masih kurang, jadi kalau sifatnya perlu guru membuat sendiri.
- T : Apa misalnya ?
- J : Untuk umpamanya menerangkan (Cawu II), lingkup kotamadia/kabupaten, guru membuat alat peraga peta sederhana kotamadia Malang, kemudian guru itu membuat peta sederhana, itu contoh. Guru memberi contoh-contoh umpama kerajinan yang penting di kota Malang, umpama keramik.
- T : Kesan Pak Teguh bagaimana jika dalam mengajar kita mempergunakan media pelajaran dengan apabila tidak mempergunakan ?
- J : Rasanya kalau kita menggunakan media anak-anak akan tertarik, tapi kita harus memperhitungkan waktunya juga, dan harus ada dana yang mendukung.
- T : Kalau masalah waktu di jabaran silabi apa terlalu banyak ?
- J : Untuk waktunya saya kira cukup.

- T : Untuk menghadirkan orang sumber di dalam kelas, seperti pak pos, orang-orang perbankan untuk membicarakan masalah bank, tabungan, dan lain-lain ?
- J : Selama ini belum pernah. Saya kira tidak ada untuk pelajaran IPS yang saya ketahui selama ini, yaitu kelas I sampai kelas III ini. Beberapa bulan yang lalu diambil perwakilan untuk penataran IPS dan hasilnya dikembangkan, yaitu sesuai dengan kelas masing-masing. Yang di sini (SDN Kauman I) sekolah ini kebetulan kelas VI. Kebetulan guru kelas VI Pak Sochmat. Sedangkan untuk kelas III nya Ibu Eny (SDN Kauman II).
- T : Dalam mengelola kelas lewat proses belajar mengajar apa tidak ada kesulitan ?
- J : Kalau guru pertama (baru) mungkin akan mengalami kesulitan.
- T : Penataran-penataran yang ada kaitannya dengan materi pelajaran IPS yang Pak Teguh ikuti?
- J : Kebetulan dari apa yang diperoleh dalam penataran tingkat propinsi, kemudian disebarkan kepada guru kelas masing-masing, kemudian apa yang didapat terutama tentang bagaimana guru membuat persiapan mengajar (Satpel), didapat banyak oleh-oleh (pengalaman). Salah satu contoh kita menerangkan sejarah dengan masalah silsilah, kita bisa memberikan contoh dengan cara bagaimana supaya menarik minat.
- Dalam hal ini dapat dibuat alat peraga dengan gambar sebuah pohon yang diibaratkan sebuah keluarga. Mulai dari pohonnya, daun-daunnya, ibarat sebuah keluarga, dengan menyertakan/menempel tulisan anak-ibu dan bapak, kakek dan nenek, dan seterusnya.
- T : Bagaimana kemungkinannya menghadirkan orang sumber ke sekolah/kelas ?
- J : Saya kira sangat perlu, dengan sendirinya pasti lebih memperkaya masalah yang dihadapinya. Belum tentu guru dapat menyampaikannya. Mungkin ada nara sumber yang lebih mengetahui sumber materi semacam itu.
- T : Apa dirasa ada kesulitan (menghadirkan orang sumber) ?
- J : Selama ini sekolah belum (mencoba). Jadi untuk mengatakan sulit tidaknya kita belum mengerti.
- T : Apa ada tugas-tugas lapangan untuk anak-anak ?
- J : Untuk memberi tugas kepada anak-anak yang jelas sering, sesuai dengan materi leat pekerjaan rumah. Selain tertulis, tugas tersebut didasarkan pada keadaan yang sebenarnya, umpamanya di lingkungan keluarganya, siapa RT-nya, RW-nya, lurah-nya, dan lain-lain.
- T : Bilamana dilakukan kajian lapangan oleh anak-anak secara terkoordinir?
- J : Kalau kita bersama ke lapangan seperti muatan lokal untuk pelajaran IPS, pernah kami adakan seperti mengunjungi sebuah candi secara bersama-sama guru-guru lain. Dalam hal itu anak-anak diberikan pengalaman langsung candi itu tempatnya di mana, peninggalan siapa. Hal seperti ini perlu dilakukan pada anak-anak seperti pernah dilakukan beberapa waktu yang lalu
- T : berapa lama/kapan hal tersebut dilakukan ?
- J : Mungkin hanya setahun sekali.
- T : Apa kesulitan yang dialami dalam mengajar IPS di kelas III ini ?
- J : Saya kira untuk materi kelas III tidak ada kesulitan.
- T : Tentang perpustakaan apakah di sekolah ini dipergunakan/dimanfaatkan secara optimal ?
- J : Kebetulan habis lebaran ini saja masih berhenti. Tapi sebetulnya perpustakaan dimanfaatkan secara optimal dan bergilir setiap kelas masing-masing, dan petugasnyapun lengkap. Jika menanyakan kepala perpustakaan Ibu Winarni, guru kelas IV.
- T : Jadi saat ini perpustakaan belum dioperasikan kembali ?
- J : Sementara belum karena akan dialihkan di kelas lain, sehingga buku-buku belum ditata dengan baik.

Lampiran 19

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN BEBERAPA ORANG SISWA DI SDN KAUMAN I DAN SDN KAUMAN II

Tanggal : 15, 16, 17 April 1997

Tempat : Malang.

Kode : W-3

- T : Apa sumber belajar yang tersedia di sekolah ?
J : Ada peta, globe, buku-buku dari perpustakaan dan buku paket.
T : Apakah sumber-sumber belajar tersebut sering digunakan oleh guru di kelas ?
J : Jarang digunakan.
T : Mengapa ?
J : Tidak tahu, mungkin cukup dari buku.
T : Apakah guru pernah menghadirkan orang sumber ke sekolah ?
J : Pernah, bapak Lurah Kauman.
T : Orang-orang sumber yang lain ?
J : Tidak pernah.
T : Pak Lurah datang ke sekolah untuk menyampaikan materi apa ?
J : pembagian wilayah kelurahan Kauman.
T : Apakah guru sering mempergunakan alat-alat seperti radio, televisi, untuk menyampaikan bahan pengajaran ?
J : Tidak pernah, kalau untuk latihan menari pakai radio/tape recorder.
T : metode mengajar apakah yang paling sering digunakan oleh guru dalam mengajar ?
J : Ceramah, tanya jawab.
T : Apakah anak-anak dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan penggunaan metode tersebut ?
J : Dapat (catatan : relatif).
T : Metode mengajar apakah yang menurut anak-anak lebih mudah untuk memahami materi pelajaran ?
J : Pakai gambar-gambar, peta, tanya jawab soal-soal.
T : kalau dengan menghadirkan orang sumber apakah anak-anak menyukainya ?
J : ya.
T : Mana lebih mudah materitentang pembagian wilayah kelurahan Kauman yang disampaikan oleh Pak Lurah Kauman atau materi pembagian wilayah kelurahan Kauman yang disampaikan oleh guru ?
J : Pak Lurah.
T : Mengapa ?
J : Itu kan bidangnya Pak Lurah ?
T : Apakah anak-anak pernah diajak oleh guru untuk berdarmawisata atau melihat berbagai latar di sekitar sekolah ?
J : Pernah, pada waktu liburan sekolah. Kalau melihat lingkungan sekitar sekolah belum pernah.
T : bagaimana kesan anak-anak dengan kegiatan darmawisata tersebut ?
J : Senang sekali.
T : Mengapa ?
J : Kita dapat bersenang-senang di alam bebas, bermain bersama-sama teman, menambah pengetahuan dan pengalaman, mengetahui obyek-obyek wisata seperti candi-candi, orang membuat keramik, dan lain-lain.
T : Apakah kegiatan tersebut mempermudah pemahaman anak-anak terhadap materi pembelajaran ?
J : Ya.
T : Apakah anak-anak sering mempergunakan buku paket ?
J : Ya, setiap anak diwajibkan memiliki buku paket yang dibeli dari sekolah.
T : Buku tersebut apakah disediakan oleh sekolah ?
J : Ya, dibeli dari sekolah, ada juga buku-buku lain yang disediakan di perpustakaan.

- T : Mengapa buku paket tersebut sering anak-anak pergunakan di sekolah ?
J : Ya, karena diwajibkan oleh guru.
T : Apakah ada kesulitan anak-anak dalam memahami buku paket tersebut ?
J : Tidak ada, hanya agak sulit menghafalnya.
T : Apakah guru menganjurkan anak-anak banyak mempergunakan berbagai sumber belajar yang mungkin ada di rumah atau di sekolah ?
J : Guru menganjurkan agar sering membaca buku pelajaran, baik di rumah maupun di sekolah.



Lampiran 20

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN IBU SRI RAHAYU, KEPALA SDN KAUMAN I

Tanggal : 12 Maret 1997

Tempat : Malang.

Kode : W-5

- T : Kita biasanya memiliki kecenderungan dalam proses belajar mengajar secara konvensional, kurang memperhatikan sumber-sumber belajar yang secara pedagogis selayaknya digunakan, seperti menghadirkan orang sumber ke sekolah/kelas?
- J : Selama ini mengenai orang-orang sumber tidak kita dihadirkan di dalam kelas, tetapi di dalam forum-forum kegiatan guru, seperti KKG atau PKKS, dan nanti dari hasil pertemuan tersebut akan dipakai oleh guru dalam PBM di kelas masing-masing. Dan ini (SDN Kauman I) tempat KKG (pusat). Jadi kita tidak menghadirkan orang sumber pada anak-anak secara langsung.
- T : Apakah ada kesulitan untuk menghadirkan kepada anak-anak?
- J : Sebenarnya tidak ada kesulitan, hanya belum terpikir ke sana. Dengan KKG maka kegiatan tersebut sifatnya lebih luas, karena dapat menjangkau banyak guru dari beberapa SD.
- T : Bagaimana halnya dengan upaya mendekatkan anak-anak kepada obyek pengajaran secara langsung?
- J : Sering kita mengadakan karya wisata, disesuaikan dengan materi pelajaran yang bersangkutan seperti IPA, IPS, dan Bahasa.
Masalah kegiatan karya wisata kita lakukan secara terprogram, tidak hanya pada waktu libur, namun sering kita lakukan pada saat kuliah/pelajaran aktif, misalnya dalam hubungannya dengan pelajaran sejarah yang harus diketahui anak-anak, dengan melihat berbagai peninggalan seperti candi.
- T : Apakah ada kesulitan?
- J : Tidak ada kesulitan, bahkan mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua murid, dengan menyediakan transportasi, sebagai pendukung seperti baru-baru ini kelas III kita ajak ke Tumpang (candi Jago, Jabung, dan lain-lain).
- T : Kadang guru cenderung menerangkan suatu masalah atau konsep dengan cara verbal, sehingga kita kadang sudah dewasa masih kabur tentang arti sesuatu, misalnya "bursa". Bagaimana pandangan ibu?
- J : Kalau masalah ekonomi, anak-anak kita kenalkan dengan adanya bank, pasar, diarahkan kesalah satu bank, seperti EXIM, BBD. Yah, sekarang itu anak-anak dikenalkan dengan bank, pasar, dan lain-lain. Secara kebetulan di sini banyak orang tua murid yang bekerja di bank.
Kemudian masalah pasar, anak-anak kita kenalkan apa itu pasar. Apa pasar itu selalu pasar besar. Di sekolah anak-anak kita kenalkan dengan warung sekolah, toko sekolah, koperasi, nanti dikembangkan semakin meluas, dari kecil akhirnya meluas.
- T : Di luar kantor ini saya lihat terdapat tujuan pendidikan yang terpampang secara khusus. Apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai oleh anak-anak sekuler mereka dari sekolah ini?
- J : Yah, sesuai dengan yang dituliskan di situ anak yang cerdas, trampil, kepada Allah taqwa, trampil dan juga pengetahuan agama banyak. Karena itu dalam hal tugas dan tanggung jawab, juga dalam bidang keagamaan anak-anak dilatih mandiri, bertanggung jawab dan bersikap yang sesuai dengan Pancasila.
- T : Dengan hanya lewat PBM di kelas apa cukup menjangkau aspek-aspek tersebut?
- J : Saya kira pencapaian aspek-aspek tersebut tidak hanya dicapai di dalam kelas. Aspek lain di luarpun sangat penting, seperti lingkungan, sikap tingkah laku guru. Saya kira tidak menjamin hanya dari PBM saja Keteladanan dari guru saya kira sangat penting. Guru harus dapat digugu lan (dan) ditiru, dapat memberi contoh kepada anak-anak.
- T : menurut Ibu apakah sumber belajar yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru apakah sudah cukup dalam PBM di kelas?
- J : Saya merasa belum memenuhi harapan yang saya inginkan. Mungkin karena kesibukan guru, waktunya yang sangat terbatas, karena banyak kegiatan lain. Sehingga di sini ini jika guru dituntut membuat alat peraga sendiri dengan anak-anak ini yang saya inginkan selama ini. Tapi pada kenyataannya belum terpenuhi dengan maksimal. Rata-rata ya itu, alat peraga yang sudah jadi, kita belikan. Yang dibuat

- sendiri belum. Penyebabnya adalah waktu, anak-anak tidak ada waktu untuk membuat alat peraga sendiri, karena tidak cukup satu dua jam.
- T : Jadi sumber utama yang dipergunakan dalam PBM?
- J : Sumber utama buku paket, buku wajib dan buku penunjang. Guru harus dapat kreatif untuk mempergunakan banyak buku, dan supaya tidak hanya pada buku tertentu saja.
- T : Tentang tes yang dipergunakan sebagai penentu nilai-nilai anak-anak dalam raport ?
- J : ulangan harian, kemudian sekarang ada dituntut ada nilai PR, juga ditentukan nilai tugas (ko-kurikuler).
- T : Ada sinyalemen terdapat tes yang dibuat dari DIKBUD ?
- J : Dari DIKBUD tes dikeluarkan setiap akhir Cawu (THB) atau TPB (Tes Prestasi Belajar) dari kelas I - VI, ada pula yang menyebut sebagai tes Sumatif. Tes tersebut dari DIKBUD kotamadia Malang, yang dikembangkan oleh DIKBUD kecamatan, namun sama antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya.
- T : Sejauh mana tes dari DIKBUD tersebut terhadap penentuan keberhasilan siswa ?
- J : Saya kira (mungkin pokok) rata-rata, namun sudah diketahui, diukur nilai, dari buku paket, kurikulum sudah diatata sedemikian rupa. Nilai yang mengelola sekolah, namun dari DIKBUD sudah ada ketentuan ukuran nilai. Jadi hasilnya sebagai penentu dari keberhasilan anak-anak, seperti kelas VI ada EBTA. Jadi karena kurikulumnya sama, paketnya sama, sejauhmana anak-anak berhasil ukurannya dari EBTA/THB ini.
- T : Apa menurut ibu para guru kurang concern mempergunakan sumber belajar yang lain, seperti menghadirkan orang sumber ke dalam kelas disebabkan karena bentuk ukuran keberhasilan anak dari mampu atau tidaknya menjawab soal-soal yang dibuat oleh DIKBUD ?
- J : Saya belum memikirkan tentang perlunya menghadirkan orang sumber ke dalam kelas, sebab materi pelajaran sudah siap, terprogram dalam paket, dan guru dituntut ke sana. Kadang-kadang kalau penyajian guru kurang pas, kadang nilai (anak-anak) jatuh. Guru dituntut untuk dapat menjadikan muridnya memperoleh nilai tes yang sebagus-bagusnya. Tapi kadang bisa juga nilai dari tes DIKBUD bagus, justru nilai hariannya yang jelek, karena standar guru lebih tinggi, dan ini merupakan kebanggaan tersendiri, berarti materi saya tidak terlalu rendah. Jika tes itu tidak dari DIKBUD dan hanya dari guru, maka setiap guru akan menunjukkan bahwa hasil saya bagus (catatan : dengan demikian tidak akan ada standar/kestabilan).
- T : Apakah dengan cara tersebut tidak terpikir bahwa ada hak anak yang terlewat dari perhatian kita, misalnya anak membutuhkan pengalaman langsung. Misalnya anak lebih memerlukan mengetahui apa yang disebut sebagai "hutan homogen", dan bukan hanya konsep verbal tentang hutan tersebut ?
- J : Idealnya memang demikian, tapi kadang-kadang antara homogen dan heterogen tersebut bisa dilakukan tidak hanya dalam bentuk hutan, tapi manusia. Dalam bentuk manusia ada heterogen dan homogen. Misalnya juga di pasar. Nanti pada saat rekreasi kita berikan contoh kepada anak-anak hutan heterogen-homogen. Dalam hal ini yang penting adalah bagaimana guru dapat menyajikan materi pelajaran secara menarik kepada anak-anak. Ini kan seni dalam mengajar. Dan ini juga tergantung gurunya, kan setiap guru memiliki kelemahan-kelemahan.
- T : Bagaimana dengan penggunaan perpustakaan sekolah ?
- J : Masalah perpustakaan efektif sekali, setiap hari buka dan ada hari-hari perpustakaan mulai kelas I - VI. Untuk jadwal hariannya ada di perpustakaan. Untuk sementara ini karena ruang perpustakaan akan dipindahkan, jadi mungkin dalam keadaan kurang tertata. Anak-anak biasanya cari buku sendiri dengan menunjukkan kartu dan buku ditunjukkan pada petugas, satu minggu untuk satu buku.
- T : Sudah berapa lama Ibu bekerja di sekolah ini sebagai pimpinan sekolah ?
- J : Saya mulai menjadi Kepala di SDN Kauman I ini sejak tahun 1993. Sebelumnya di SD Sukorejo III (Kidul Pasar) mulai tahun 1991. dan sebelumnya pula di SDN Kauman I ini sebagai guru biasa mulai tahun 1981.
- T : Yah cukup lama juga sebagai guru bu ?
- J : Yah saya ini semakin hari semakin merasa banyak kekurangan, merasa semakin kecil.
- T : Apa harapan dan pikiran atau keinginan ibu yang ideal untuk sekolah ini ?
- J : Keinginan saya agar anak-anak SDN Kauman I betul-betul bagus, nilai bagus, sikapnya sesuai dengan harapan, kelulusannya juga maksimal. Dan alhamdulillah selama ini seratus proses anak-anak diterima di SMP negeri.

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

Nara Sumber : Kepala Sekolah

K: A-1

Tema : Pemanfaatan Sumber Belajar

-
1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang tujuan pengajaran secara umum dari proses belajar mengajar di sekolah ini :.....
Sesuai dengan Kurikulum dan relevan dengan tujuan masyarakat......
.....
.....
 2. Menurut Bapak/Ibu apakah tujuan tersebut sudah cukup tercapai dari pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas ?
Cukup tercapai walaupun perlu perhatian ditingkatkan......
.....
 3. Jika terasa belum, hal-hal apakah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasinya ?
Membrikan tambahan jam belajar - mengajar di luar struktur program yg ada......
.....

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
Masih belum maksimal.....

5. Apakah pihak sekolah sering memberikan kesempatan berkarya wisata bagi anak-anak ?*Ya*..... Bila hal tersebut dilakukan ?*Tiap akhir tahun pelajaran*.....

6. Apakah pihak sekolah pernah menghadirkan orang sumber, misalnya seperti dokter, polisi, petugas bank, atau lainnya ke sekolah untuk memberikan berbagai keterangan ataupun permasalahan pada anak-anak yang berkaitan dengan pelajaran sekolah ?.....
Pernah.....

Bila pernah, bilakah hal tersebut dilakukan ?
Dialet diperlukan.....

7. Jika tidak pernah/jarang dilakukan (nomor 6) mengapa hal tersebut terjadi ?
Belum terjalin tercipta kerjasama.....

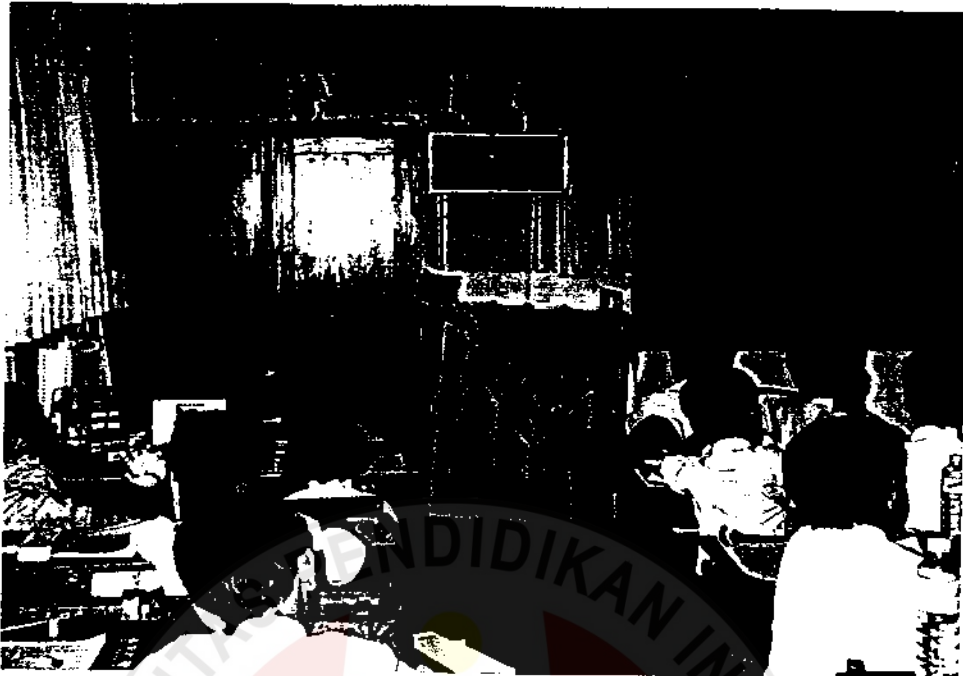
8. Menurut Bapak/Ibu, apa alasan utama Bapak/Ibu guru lebih banyak mempergunakan buku sumber/buku paket ?
Sebagai ketentuan dari atasan
9. Apakah sekolah telah menyediakan sumber belajar secara cukup kepada anak-anak ? *Ya*
10. Apakah pihak sekolah telah menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap kepada anak-anak ? *Ya*
- Bagaimana intensitas penggunaan perpustakaan tersebut oleh anak-anak ? *Masih belum maksimal karena belum semua siswa suka baca anak masih kurang*
11. Di masyarakat berkembang istilah "sekolah favorit", bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap istilah tersebut ? *wajar*
- apa alasan Bapak/Ibu ? *sekolah favorit ditentukan/di pilih oleh masyarakat karena mutu/peserta*



SDN Kauman II merupakan salah satu SDN favorit (unggulan) di wilayah Kodia Malang (Foto 1).



Walau SDN Kauman II termasuk sebagai SDN unggulan, namun proses belajar mengajar di kelas masih dilakukan secara tradisional, misal yang dilakukan dengan metode ceramah, tanpa alat peraga, pada pelajaran IPS di kelas III (Foto 2).



Dari segi estetika dan kelengkapan asesoris kelas, SDN Kauman II cukup ideal, termasuk penggunaan telepon di masing-masing kelas secara paralel (Foto 3).



Sumber belajar utama yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah buku teks, serta guru sebagai orang sumber (Foto 4).



Untuk menjembatani berbagai kekurangan yang ada pada proses PBM di kelas, maka dalam upaya memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan dilakukan dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Tampak anak-anak sedang melakukan permainan dalam kegiatan Pramuka (Foto 5).



Kegiatan Pramuka dilakukan dengan mendatangkan beberapa pembina dari luar sekolah, dibawah koordinasi Pak Narto (guru kelas IV) (Foto 6).



Anak-anak dilatih untuk dapat memasak, sebagai upaya untuk membekali diri dengan berbagai pengalaman kehidupan (Foto 7).



Mereka dilatih bagaimana dapat menata makanan, serta bersama-sama berlatih cara makan yang sopan (Foto 8).



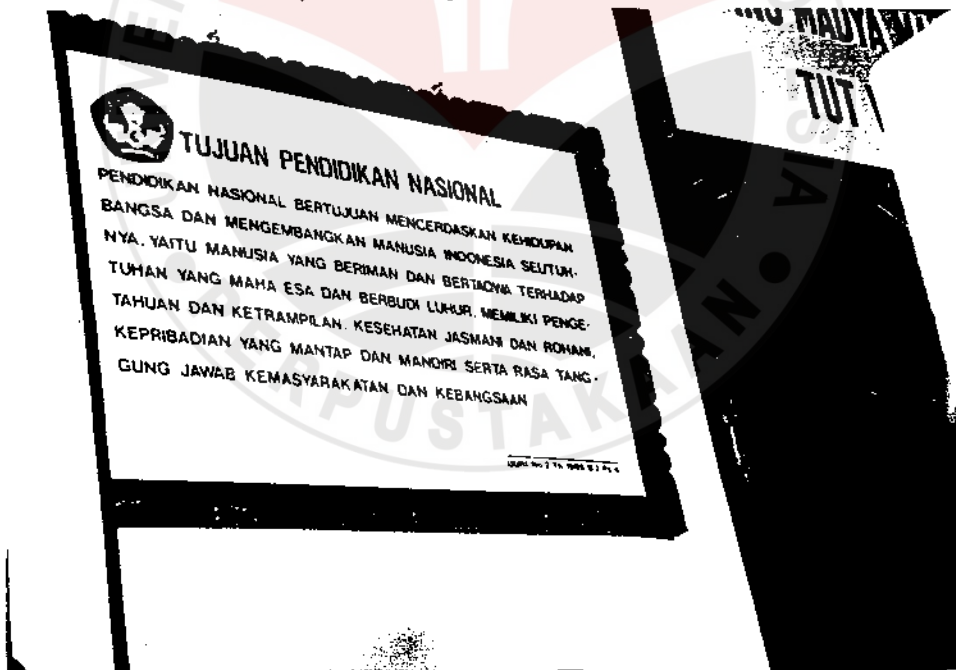
Disamping kegiatan Pramuka, untuk anak-anak kelas III SDN Kauman II diwajibkan mengikuti kegiatan tari dan Drum band secara kontinyu pada hari Sabtu dan Minggu (Foto 9)



Kegiatan menari dilakukan secara mantap dengan mendangkan seorang pelatih tari dari luar sekolah (Foto 10).



Jika dilihat dari segi fisik bangunan, SDN Kauman I yang terletak satu kompleks dengan SDN Kauman II kalah mentereng, namun kegiatan yang dilakukannya relatif sama. Bahkan hasil Danem tertinggi se-kodra Malang untuk tahun ajaran 1996/1997 diraih oleh seorang siswa dari SDN Kauman I ini. (Foto 11).



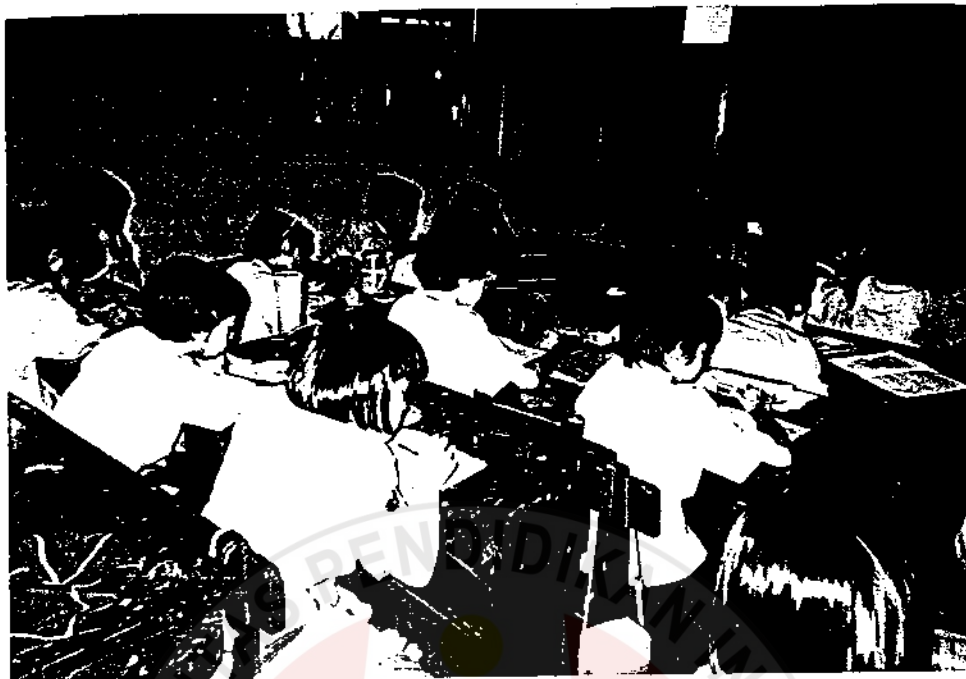
"Tujuan Pendidikan Nasional" secara mencolok dipampang di jalan masuk kantor, mungkin dimaksudkan sebagai pengingat akan tujuan yang harus dicapai dalam mendidik anak-anak (Foto 12).



Apabila dilihat dalam proses belajar mengajar di kelas, nampak bahwa guru masih melakukan cara-cara tradisional dengan metode mengajar ceramah, dan tan menggunakan alat peraga, seperti yang dilakukan untuk menerangkan IPS kelas III dengan pokok bahasan "Uang, Pasar dan Bank" (Foto 13).



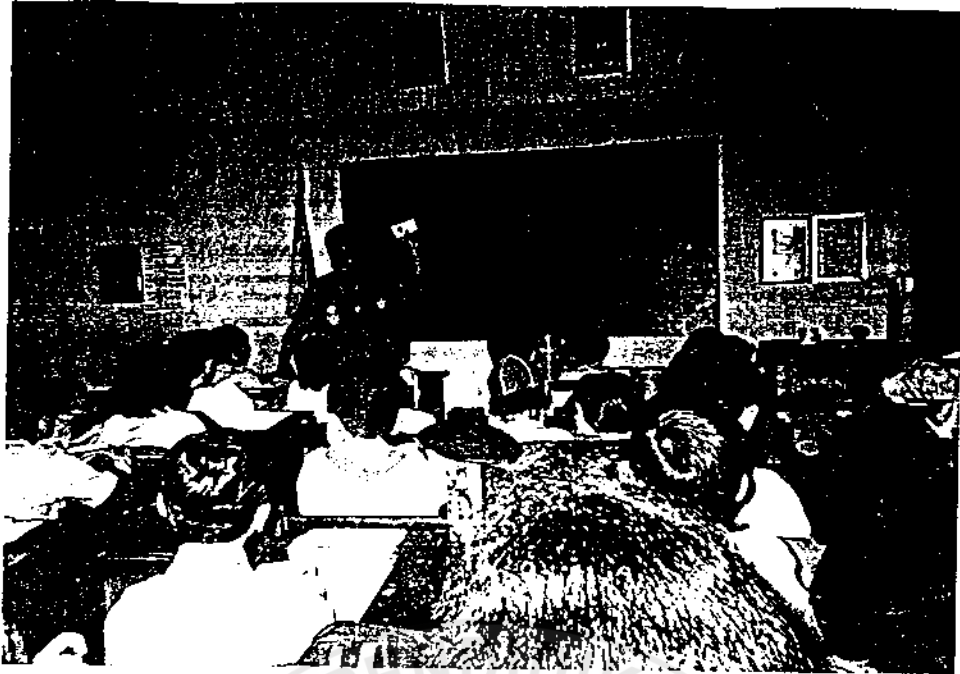
Buku paket digunakan dalam PBM sebagai sumber belajar yang paling utama. Guru antara lain menu-
gaskan anak-anak membaca materi pelajaran secara bergiliran, sebelum dimulai pelajaran materi tersebut (Foto 14).



Secara bergiliran anak-anak membaca buku teks (buku sumber) (Foto 15)



Dengan mempergunakan "uang" sebagai alat peraga, guru menyampaikan pokok bahasan "uang, pasar dan bank" (foto 16).



Guru menanyakan kepada siswa tentang perbedaan utama penggunaan uang kertas dengan uang logam (Foto 17).



Untuk menjembatani pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dipampang di atas, maka dilakukan beberapa kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini dilakukan dengan kesadaran tidak mungkin tujuan tersebut dicapai hanya lewat PBM (foto 18)



Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh anak-anak kelas III SDN Kauman I adalah tari dan Pramuka, dengan pembina dari luar sekolah. Tampak anak-anak sedang berlatih tari, yang dilakukan pada hari Sabtu siang, usai kegiatan sekolah (Foto 19)



Kegiatan Pramuka untuk anak-anak kelas III ini dilakukan pada Hari Jum'at Sore (Foto 20).